

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(P5) DALAM MENINGKATAKAN KETERAMPILAN SHOLAT JENAZAH
SISWA KELAS VII DI SMPIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

LINDA MAYANG SARI

NIM 21531082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Linda Mayang Sari
NIM : 21531082
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Skripsi : Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah.

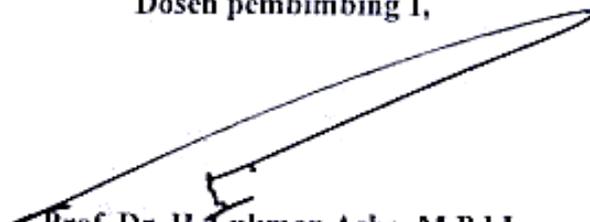
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Mengetahui

Dosen pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

Dosen pembimbing 2,



Nelfa Sari, M.Pd
NIP 199402082022032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Mayang Sari
NIM : 21531082
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul” **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Di SMPIT Khoiru Ummah**”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025



Linda Mayang Sari
NIM 21531082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0722) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1084~~/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : Lisa Nopitasari
Nim : 21531084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembina Ma'had Al-Jami'ah Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri

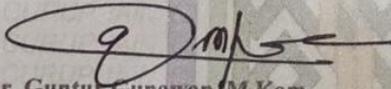
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

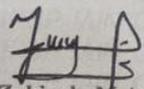
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

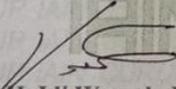
Ketua,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

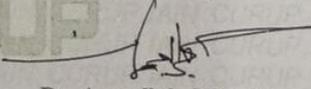
Sekretaris,


Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

Penguji I,


Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nesehat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Di SMPIT Khoiru Ummah.** Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan pada fakultas tarbiyah prodi Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW "Allahumma sholliala Muhammad wa ala ali Muhammad" Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nelfa Sari M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sekaligus menjadi orang tua kami selama menjalani kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Martono S.Pd selaku Kepala Sekolah, serta wakil kepala sekolah, guru, dan staff SMP IT Khoiru Ummah yang telah bersedia meluangkan vi waktu dan tempat serta bersedia sebagai informan selama penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup khususnya temanteman dan sahabat-sahabat satu angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam atas persaudaraan, keakraban, dukungan, semangat, motivasi, canda dan tawa.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Linda Mayang sari
NIM 21531082

ABSTRAK

Linda Mayang Sari NIM 21531082 “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah.*”

Penelitian ini dilatar belakangi dengan keterampilan siswa kelas VII dalam sholat jenazah masih rendah, banyak siswa belum memahami tata cara sholat jenazah secara teori maupun praktik. Namun dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dimana SMPIT Khoiru Ummah memilih keterampilan sholat jenazah terjadi perubahan dalam keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat jenazah, dan dibimbing oleh ustadz yang mampu dalam memahami bacaan dan praktik sholat jenazah dengan benar agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik kelas VII SMPIT Khoiru Ummah, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 1) data primer dan 2) data skunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek profil pelajar pancasila (P5) berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan keterlibatan aktif guru dan siswa. Terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam memahami dan melaksanakan memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholatkan jenazah secara benar, serta. Faktor pendukung keberhasilan implementasi P5 antara lain keterlibatan guru yang kompeten, dukungan sekolah, serta motivasi siswa. Adapun hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman praktik sebelumnya. Secara keseluruhan, proyek penguatan profil pelajar panacsila P5 terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah dan membentuk siswa sesuai nilai-nilai Pancasila

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keterampilan sholat jenazah.*

MOTTO

“Rahasia Tenangnya Hidup Yang Sesungguhnya Adalah Jangan
Membandingkan Hidupmu Dengan Orang Lain Karena Hidup Itu
Sebuah Perjalanan Bukan Perlombaan”

(LINDA MAYANG SARI)

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah,tetapi allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-in syirah5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah :286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Terimakasih Ayah terhebatku Samsul yang selalu menjadi penyemangtku, yang tiada hentinya memberikan kasih dan cinta kepada anak perempuan satu-satunya. yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. terimakasih untuk semua do'a dan dukungannya ayah sehingga putri ayah ini berada di titik ini dan dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang umur Bahagia selalu.
2. Terimakasih Mamaku tercinta Ramani, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas semangat dan do'a yang luar biasa yang setiap hari mama langitkan serta selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti. Sehat selalu, panjang umur untuk mama, terima kasih sudah menjadi mama terbaik. Yang selalu ada untuk anak perempuan nya ini di setiap anak nya merasakan sendiri di proses penulisan skripsinya.
3. Untuk nenek, kakek, dan seluruh anggota keluarga besar terimakasih atas dukungan, semangat, do'a dan semuanya yang telah kalian berikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas yang telah kalian berikan kepada penulis.
4. Terimakasih Adikku tercinta, Dedek Saputra. Terima kasih sudah memberikan semangat, do'a. Dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Yang menjadi motivasi untuk penulis untuk selalu menjadi yang terbaik agar bisa menjadi contoh yang baik untuknya. Tumbuhlah menjadi versi yang paling baik melebihi ayukmu, adikku.

5. Kedua pembimbingku, Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, dan ibu Nelfa Sari, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi in.
6. Terimakasih kepada SMPIT Khoiru Ummah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Teruntuk sahabat karibku, teman-teman PAI lokal D Angkatan 2021, serta teman-teman KKN Bangun Jaya angkatan VI dan teman-teman PPL SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang telah memberikan support dan semangatnya. Keluarga besar Archery panahan dan panik IAIN Curup yang menjadi tempat penulis untuk menampilkan minat dan bakat dan menjadi jalan penulis untuk menjadi seorang pemanah yang hebat kedepannya. Keluarga besar (KAMMI DAN LDK CAIS) dan (LDK CAIS) yang menjadi tempat organisasi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu di setiap kajian nya dan menampilkan minat dan bakat dan menjadi jalan penulis untuk menjadi seorang yang hebat kedepannya.
8. Terimakasih untuk teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk sekedar cerita bahkan tertawa Bersama penulis dalam setiap perjalanan dalam penulisan skripsi ini : Rana, Arbi,Luluk,lisa, ani,afri dan lainnya
9. Untuk penghuni kamar 30 hafisah: Tiara, Afriyani, Nova, Shofia, Hanif,Vivi, Peni, Fadilah, Wulan terimakasih telah berbagi tawa dan cerita bersama penulis. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam meraih mimpi.
10. Dan terakhir untuk Linda Mayang Sari, ya ! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha keras untuk menghilangkan rasa malas dalam diri dan selalu terus berusaha untuk mengerjakan, menyelesaikan, tidak lelah mencoba, serta senantiasa menikmati prosesnya. Terimakasih telah bertahan hingga saat ini.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGAJUAN SKRISPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Implementasi	15
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	16
C. Pengertian Sholat Jenazah	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Kondisi Objektif SMPIT Khoiru Ummah	39
B. Temuan Hasil Penelitian.....	46

C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Kajian Terdahulu	9
4.1 Tabel Sarana Dan Prasarana Smpit Khoiru Ummah	46
4.2 Keadaan Peserta Didik Smpit Khoiru Ummah	47
4.3 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Smpit Khoiru Ummah	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sedang diperkenalkan secara luas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) ke berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Peraturan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi (Mendikbudristek) No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa struktur kurikulum mencakup kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat mencakup ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. kokurikuler merupakan juga kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat, memperdalam dan memperkaya kegiatan intrakurikuler guna mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Kegiatan kokurikuler ini minimal harus dilaksanakan dalam bentuk proyek untuk memperkuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pada pendidikan kesetaraan, hal ini diterapkan dalam bentuk pemberdayaan serta keterampilan yang berbasis pada profil pelajar Pancasila.¹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi, membentuk karakter, serta menanamkan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 56/M/2022,

¹ M. Rizky Satria and others, 'Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 2024, 207 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf>.

dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup: 1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, 2) kemandirian, 3) semangat gotong royong, 4) sikap menghargai keberagaman dalam konteks global, 5) kemampuan berpikir kritis, dan 6) daya cipta atau kreativitas. Untuk memastikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan secara optimal, keenam dimensi tersebut perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.²

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang memiliki keterampilan global dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 menjadi sarana bagi siswa untuk belajar, mengamati, dan menemukan solusi atas masalah yang ada di lingkungan sekitar.³

Manfaat Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi seluruh anggota sekolah untuk menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.⁴

² FR. Christiananda, Nova Sugiana Purwaningrum, and Nela Rofisian, 'Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.2 (2023), 1048–53 <<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>>.

³ Arzfi Bima Prakarsa, Maria Montessori, and Rusdinal, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah', *De-Journal (Dharmas Education Journal)*, 5.2 (2024), 747–53 <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal>.

⁴ I Wayan Widana, I Wayan Sumandya, and Ni Putu Dini Prastanti, 'Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.6 (2023), 696 <<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>>.

Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan pengembangan keterampilan siswa melalui proyek-proyek yang berfokus pada pengalaman langsung. Proyek-proyek ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, serta berinovasi, sambil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diberi peluang untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, berinteraksi dengan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitar. Satuan pendidikan dapat merancang dan melaksanakan projek Projek profil pelajar pancasila.⁵

Dengan demikian pendidikan diberi kebebasan untuk merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila P5 dengan mengacu pada tema-tema yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Beberapa tema yang disediakan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat antara lain: Tema P5 (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Rekayasa dan Teknologi, (7) Kewirausahaan, dan (8) Kebekerjaan.⁶

Profil pelajar pancasila adalah pelajar indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila P5 juga ialah pembelajaran lintas disiplin ilmu.⁷

⁵ Ana Widyastuti, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD', *Referen*, 1.2 (2022), 189–203 <<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>>.

⁶ Annisa Arinil Haq and others, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.1 (2024), 194–99 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>>.

⁷ Institut Agama, Islam Negeri, and Curup Bengkulu, 'Efektifitas Program Praktek Shalat Jenazah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jenazah Di SMA 2 Aktivitas Proses Pembelajaran Baik Didalam Maupun Diluar Kelas , Terutama Membantu', 2.4 (2024).

Dan hukum melaksanakan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah, yang berarti jika sebagian umat muslim telah melaksanakan pengurusan jenazah orang yang meninggal, maka kewajiban tersebut tidak lagi menjadi tanggung jawab umat muslim lainnya. Ibadah sholat jenazah adalah bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syari'ah Islam, yang kemudian menjadi pedoman hidup mereka melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta, Pengamalan dalam aktivitas sehari-hari.

Siswa akan dibimbing untuk memahami hukum-hukum dan tata cara sholat jenazah dengan benar dan baik. Sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan dengan empat kali takbir untuk orang muslim yang telah meninggal dunia, sebelum dimakamkan, namun setelah jenazah dikafankan.⁸

Melaksanakan sholat jenazah memiliki nilai penting sebagai bagian dari pendidikan agama dalam Islam. Ibadah ini mengajarkan umat Muslim untuk senantiasa mempersiapkan diri menghadapi kematian, memperkuat keimanan, serta membangun kepedulian sosial di antara sesama. Selain itu, sholat jenazah juga menjadi pengingat akan kehidupan setelah kematian dan mendorong kita untuk terus memperbaiki amal selama masih diberi kesempatan hidup.⁹

Di era globalisasi dengan adanya perkembangan teknologi informasi maka terjadi juga penurunan dan peningkatan. Penurunan terkait keterampilan melaksanakan sholat jenazah dimana saja siswa dapat mengakses informasinya.

⁸ Kitab Fathul and others, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo', 2024.

⁹ Susanti Hasibuan, 'Atensi Masyarakat Terhadap Aktifitas Penyelenggaraan Jenazah', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.2 (2022), 219–29 <<https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.900>>.

keterampilan praktis melalui pembelajaran langsung, bimbingan guru, dan kegiatan keagamaan berbasis pengalaman untuk mempertahankan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat jenazah secara benar.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember 2024 dengan ustadz Joko Purnomo,S.Si di SMPIT Khoiru Ummah . Bahwasanya beliau mengatakan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII yang tergolong masih rendah, karena beberapa siswa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tata cara sholat jenazah. Namun dengan adanya perubahan dari kurikulum merdeka yaitu projek penguatan profil pelajar pancasia (P5), dengan tema kearifan lokal dimana sekolah SMPIT Khoiru Ummah memilih keterampilan sholat jenazah terjadi perubahan dalam keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat jenazah.¹⁰ Projek profil pelajar pancasila(P5) ini dibimbing oleh ustadz yang mampu dalam memahami bacaan dan praktik sholat jenazah dengan benar. Membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Berjalannya waktu terdapat peningkatan dalam keterampilan sholat jenazah bagi siswa.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat lah peneliti simpulkan terjadinya perubahan keterampilan siswa dalam melaksanakan sholat jenazah sebelum dan sesudah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

¹⁰ Joko, “*Wawancara*” Waka Kurikulum, Di SMPIT Khoiru Ummah, Kamis 12 Desember 2024.

¹¹ Joko, “*Wawancara*” Waka Kurikulum, Di SMPIT Khoiru Ummah, Senin 23 Desember 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Setelah adanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat perubahan pada siswa dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.
2. Kurangnya minat belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan sholat jenazah sholat. Setelah adanya Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat perubahan pada minat siswa untuk belajar dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.
3. Kurangnya pengawasan dan evaluasi dalam implementasi program Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada sholat jenazah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada akan menjadi pokok masalah penelitian:

1. Bagaimana proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?
2. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?
- 2) Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?
- 3) Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam

meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.
- b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam terkait dengan penguatan karakter dan keterampilan praktis siswa.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi dalam merancang dan mengimplementasikan program Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa.
- 2) Membantu dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan praktis siswa.

b) Bagi Guru

- 1) Memberikan panduan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan praktik ibadah dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk penguatan karakter dan keterampilan praktis siswa.

c) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan sholat jenazah sesuai dengan tata cara yang benar.
- 2) Memperkuat karakter dan Penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam aspek penguatan karakter dan keterampilan praktis siswa.

F. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaan
1.	Whina Vurie Aryanti	Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga	<p>a. Teori Penelitian Whina Vurie Aryanti menggunakan kajian teori pendidikan agama islam dan budi pekerti Menurut Daryanto, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kajian teori menurut Ahmad Mufid sholat jenazah</p> <p>b. Metode . Penelitian Whina Vurie Aryanti Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di lapangan (field research). Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus</p> <p>c. Hasil Penelitian Whina Vurie Aryanti melihat pada Di Smp Negeri 1 Bojongsari Purbalingga. Sedangkan</p>

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaan
			<p>penelitian peneliti dan melihat pada perencanaan, proses dan hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>d. Lokasi Lokasi penelitian Smp Negeri 1 Bojongsari Purbalingga Sedangkan penelitian peneliti di SMPIT Khoiru Ummah Persamaan penelitian Whina Vurie Aryanti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan kajian teori Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Menurut Mendikbudristek Nadiem Makariem.</p>
2.	Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 2 Jogomertan	<p>a. Teori Penelitian Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi menggunakan kajian teori Kurikulum Merdeka. Menurut Hamka kata “merdeka” Sedangkan penelitian peneliti</p> <p>b. Metode Metode penelitian penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian peneliti metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus.</p> <p>c. Hasil Penelitian Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi berfokus pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Impelementasi proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan ketampilan sholat jenazah.</p> <p>d. Lokasi Penelitian Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi dengan lokasi di di SD Negeri 2 Jogomertan. Sedangkan lokasi penelitian di SMPIT Khoiru Ummah.</p>

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaaan
			<p>Persamaan penelitian Gatas Anugrah Bhakti Pertiwi Terdapat kesamaan dalam pemilihan metode antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat deskriptif kualitatif dan studi kasus</p>
3.	Rudad Ilaina Rohmah	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 Min Kota Blitar	<p>a. Teori Penelitian Rudad Ilaina Rohmah menggunakan kajian teori metode proyek profil pelajar pancasila Menurut Sufyadi. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori</p> <p>b. Metode Penelitian Rudad Ilaina Rohmah menggunakan metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan penelitian peneliti sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi kasus.</p> <p>c. Hasil Penelitian Rudad Ilaina Rohmah melihat pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam Meningkatkan Keterampilan Bernalar Kritis. Sedangkan penelitian peneliti melihat pada Impelementasi proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.</p> <p>d. Lokasi Lokasi penelitian Rudad Ilaina Rohmah di MIN Kota Blitar. Sedangkan penelitian peneliti di SMPIT Khoiru Ummah. Persamaan penelitian Rudad Ilaina Rohmah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan kajian teori Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p>

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaaan
4.	Lulu Lutfianindi	Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4c Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup	<p>a. Teori Penelitian Lulu Lutfifianindi menggunakan kajian teori Keterampilan Pembelajaran 4C Menurut Lunenburg, Sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori</p> <p>b. Metode Penelitian Lulu Lutfifianindi menggunakan metode penelitian. kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) penelitian ini menggunakan proses penelitian yang diperoleh dari sumber yang terdapat pada buku, majalah, jurnal, kamus dan lain sebagainya, tanpa melakukan penelitian lapangan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif serta studi kasus.</p> <p>c. Hasil Penelitian Lulu Lutfifianindi berfokus pada Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.</p> <p>d. Lokasi Lokasi Lulu Lutfifianindi Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup. sedangkan penelitian peneliti di SMPIT Khoiru Ummah. Persamaan penelitian Lulu Lutfifianindi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas metode yang berbeda Keterampilan Pembelajaran 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan</p>

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaaan
			<p>penelitian peneliti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.</p>
5.	Dela Rahmania	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong	<p>a. Teori Penelitian Muhammad Arsyad Suriansyah menggunakan kajian teori kurikulum merdeka menurut Nurdin Usman. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan kajian teori Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Mendikbudristek Nadiem Makariem.</p> <p>b. Metode Penelitian Dela Rahmania menggunakan metode Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami dan memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dan studi kasus.</p> <p>1) Hasil Penelitian Dela Rahmania fokus pada hasil Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah.</p> <p>2) Lokasi Lokasi penelitian Dela Rahmania di SD Negeri 17 Rejang Lebong di SD Swasta Salsa. Sedangkan penelitian peneliti di SMPIT Khoiru Ummah.</p> <p>Persamaan penelitian Dela Rahmania dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan implementasi Projek</p>

No	Nama	Judul	Persamaan dan perbedaan
			Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) perbedaan nya dalam Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan sedangkan penelitian peneliti keterampilan sholat jenazah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, istilah ini merujuk pada tindakan nyata dalam melaksanakan suatu rencana yang telah dirancang secara matang dan terperinci. Kata 'implementasi' berasal dari bahasa Inggris '*to implement*', yang berarti melaksanakan atau menerapkan..¹

Menurut Nurdin Usman, implementasi berkaitan dengan berbagai aktivitas, tindakan, atau proses kerja dalam suatu sistem. Ia menekankan bahwa implementasi bukan sekadar serangkaian kegiatan, melainkan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..²

Guntur Setiawan menyatakan bahwa implementasi merupakan pengembangan aktivitas yang melibatkan penyesuaian antara tujuan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya. Proses ini menuntut adanya interaksi yang selaras antara tujuan dan tindakan, serta didukung oleh sistem pelaksana birokrasi yang efisien dan efektif..³

Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, yang kemudian

¹ Febia Ghina Tsuraya and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 179–88 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>>.

² Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, 'Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka', *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1.2 (2023), 271–79 <<https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>>.

³ B A B Ii, 'Muhammad Fathurrohman Dan Sulistiyorini ', 2012, 8–33.

menghasilkan dampak positif, seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai seseorang.⁴

Menurut Harsono, implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan yang mengubah keputusan politik menjadi tindakan administratif. Proses ini juga mencakup pengembangan kebijakan guna menyempurnakan suatu program yang telah dirancang.⁵

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah disusun dengan cermat. Secara umum implementasi mencakup tindakan terencana yang dilaksanakan serius untuk mencapai tujuan tertentu.berbagai ahli mendefinisikan implementasi sebagai proses yang melibatkan interaksi dan tindakan ,serta sebagai hasil yang dicapai dan dampak yang ditimbulkan dalam kebijakan publik dan kehidupan bernegara,

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan tidak formal. Struktur pembelajarannya dirancang secara fleksibel, disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan ini lebih interaktif dan memungkinkan siswa

⁴ P Pancasila, D I Sd, and Negeri Gununggiana, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sd Negeri 1 Gununggiana Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Skripsi*, 2024.

⁵ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, guna memperkuat berbagai kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila.⁶

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.265/M/2022 yang mengatur pedoman penerapan kurikulum merdeka untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Keputusan ini mencakup berbagai hal, seperti struktur kurikulum merdeka, aturan pembelajaran, asesmen, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan ciri khas penerapan kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Keikutsertaan dalam proyek ekstrakurikuler ini akan membantu siswa membangun keterampilan dan karakter yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasannya.

Menurut Hamalik, dalam Pendidikan dan Pembelajaran, pendidikan karakter seperti P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Proyek-proyek yang dilakukan oleh siswa bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, seperti dalam kegiatan gotong-royong, kepedulian terhadap sesama, dan berperilaku adil.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alberta et al., mengenai Proyek Pembelajaran Berbasis Nilai, mereka menekankan pentingnya pengalaman yang menyeluruh dalam mengembangkan karakter siswa. P5

⁶ Pancasila, Sd, and Gununggiana.

⁷ Hamalik, O. (2012). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

juga berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang mengarah pada penerapan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan siswa..⁸

Latar belakang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai sarana untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bukanlah mata pelajaran tersendiri, melainkan sebuah proyek tematik yang dilakukan oleh siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan mereka.⁹

2. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tujuan dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari tugas mandiri,

⁸ Alberta, G., et al. (2015). *Project-Based Learning: A Review of the Literature*. Journal of Educational Research, 13(2), 101-110.

⁹ Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. [Tersedia di: <https://guru.kemdikbud.go.id/panduan-p5/>]

siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan sebuah proyek. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengasah bakat dan memaksimalkan kemampuan mereka, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai potensi terbaik yang dimiliki. Program ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai inti Pancasila serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai tersebut. Inisiatif ini akan mencakup pembelajaran tentang teori Pancasila kepada para siswa. Melibatkan mereka dalam aktivitas sosial yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tersebut, sehingga mereka dapat merasakan dan mengimplementasikan tujuan-tujuan Pancasila¹⁰.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan peluang bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka serta memberi kebebasan dalam belajar di lingkungan sekitar sebagai bagian dari penguatan karakter. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai tema dan isu penting seperti kebudayaan, kewirausahaan, dan teknologi, sehingga mereka dapat melakukan tindakan konkret untuk mengatasi masalah sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhan mereka. Proyek penguatan ini juga dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi serta dampak positif bagi lingkungan sekitar.

¹⁰ Arina Hidayati and others, 'Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), 18–34 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>>.

3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Siswa

Adapun manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi siswa adalah:

- a) Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b) Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- c) Melatih kemampuan memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- d) Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- e) Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.¹¹

b. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah yaitu untuk membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang

¹¹ Implementasi Projek and Penguatan Profil, 'Teti Permana Nim. 20591187', 13, 2024.

memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya

c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi guru yaitu untuk memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran projek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya.¹²

4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar Pancasila bukan hanya kemampuan siswa yang diasah tetapi juga karakter yang dibangun pada setiap individu pelajar. Uraian tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila secara rinci termuat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan

¹² Projek and Profil.

Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Beberapa point tersebut menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.¹³

Adapun di dalam Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila (P5) terdapat 6 dimensi yang ingin capai yaitu :

1. Beriman Kepada Tuhan YME

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapat Tuhan Yang Maha Esa. Mengenali dan mempraktikkan ajaran dan keyakinan agama pada kehidupan. Beberapa komponen yang membentuk ciri pertama : Etika agama, etika individu, etika kemanusiaan, etika lingkungan hidup, dan etika kebangsaan.

2. Berkebhinekaan Global

Siswa harus melestarikan budaya luhur, dan jati diri, serta tetap menyaring dan terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain guna mengedepankan sikap sama-sama menghormati dan menciptakan budaya yang baik.

3. Gotong Royong

Para pelajar memiliki keterampilan bekerja sama, khususnya dalam melakukan kegiatan bersama secara tidak terpaksa sehingga kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan mudah.

¹³ Pancasila, Sd, and Gununggiana.

4. Mandiri

Para pelajar di Indonesia adalah pelajar yang mandiri, artinya mereka bertanggungjawab terhadap proses dan hasil belajarnya.

5. Bernalar Kritis

Siswa yang berpikir kritis mampu mengolah data baik kuantitatif maupun kualitatif, membuat hubungan antara berbagai jenis data, menilai dan mengevaluasi data, serta membuat dapat menarik kesimpulan.

6. Kreatif

Siswa yang memiliki inovasi dapat mentransformasikan dan menciptakan hal unik, memiliki makna, memiliki manfaat, dan juga memiliki dampak.¹⁴

5. Tema Dalam Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan diantaranya yaitu: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan. Pada setiap tahunnya tema projek

¹⁴ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Journal GEEJ*, 2020, VII.

dapat dilakukan secara berulang jika masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk mengeksplorasi terhadap seluruh tema yang ada.¹⁵

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 dalam meningkatkan sholat jenazah ini merupakan yang memberikan pengetahuan tentang tata cara shalat jenazah dan bisa membimbing peserta didik mampu memahami pengertian shalat jenazah dengan benar serta membentuk kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan dalam masyarakat. Pembelajaran shalat jenazah berarti proses belajar mengajar tentang fardhu kifayah yang dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi yang telah dipersiapkan.

6. Langkah -Langkah Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5)

1. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

3. Merancang Dimensi, Tema, Dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta

¹⁵ Pertiwi Gantas Anugrah Bhakti, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Jogomertan Skripsi*, 2023.

alokasi waktunya. Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah.

4. Menyusun Modul Projek

Tim fasilitator menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan sub-elemen (tujuan projek), mengembangkan topik, alur, dan durasi projek, serta, mengembangkan aktivitas dan asesmen projek.

5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.¹⁶

C. Pengertian Sholat Jenazah

1. Pengertian Shalat Jenazah

Sholat jenazah adalah salat khusus yang dilakukan untuk jenazah seorang Muslim. Setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, yang meninggal dunia wajib dishalatkan oleh sesama Muslim yang masih hidup. Sholat jenazah merupakan salah satu bentuk ibadah salat yang dilaksanakan ketika ada seorang Muslim meninggal. Hukum melaksanakan sholat jenazah adalah fardhu kifayah, yang berarti jika sebagian umat Muslim sudah menjalankan kewajiban mengurus jenazah, maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya.¹⁷

¹⁶ Aditomo, Anindito. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Jakarta:Kemendikbud. 2021.

¹⁷ B A B I and Pengertian Sholat, 'Ali Imran, Fiqih, (Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011), h.39. 19 Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id', 2014, 19–41.

Menurut Ahmad Mufid, shalat jenazah adalah shalat yang tidak memakai ruku' dan sujud serta tidak dibatasi dengan waktu dikerjakan dengan empat takbir, takbir pertama membaca fatihah, takbir kedua membaca shalawat takbir ketiga dan keempat membaca do'a dan diakhiri dengan salam.¹⁸

Shalat jenazah tidak memiliki ruku' ataupun sujud. Hal itu dilakukan agar orang-orang tidak berprasangka bahwa ibadah tersebut ditunjukkan untuk jenazah. Sehingga, mereka tersesat dengan memiliki keyakinan seperti itu. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat jenazah adalah mendoakan jenazah itu sendiri. Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah, sehingga, ketika satu orang telah melakukan, maka kewajiban tersebut tidak perlu lagi dilakukan oleh orang lain.¹⁹

Pelaksanaan praktik shalat jenazah bertujuan agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai tata cara pelaksanaan shalat jenazah, mulai dari posisi berdiri, membaca niat, takbir pertama diikuti dengan membaca surat Al-Fatihah, takbir kedua dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, takbir ketiga untuk doa, takbir keempat, serta diakhiri dengan salam ke kanan dan kiri.

2. Hukum Shalat Jenazah

Sholat jenazah hukumnya fardhu kifayah berdasarkan keumuman perintah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menyalati jenazah seorang muslim. Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, ia berkata:

صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ

¹⁸ Tahtiman Siregar, 'Analisa Pendapat Ibnu Hazm Tentang Pelaksanaan', 2013, 64.

¹⁹ Sarwat Ahmad, Fiqih shalat Jenazah, (Rumah Fiqih Publishing: Jakarta, 2018),

“Shalatlal kalian untuk saudara kalian”. (HR.Muslim no.1619)

Al-imam an-Nawawi menyebutkan penjelasan tentang hadits in “Pada hadits ini terdapat perintah menunaikan shalat jenazah dan hukumnya adalah fardhu kifayah” Dan juga berdasarkan sabda beliau kepada para shahabatnya ketika raja Najasyi meninggal dunia.

إِنَّ أَحَاكُمُ النَّجَاشِيِّ قَدْ مَاتَ فَتَوَمُّوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ

“Sesungguhnya saudara kalian – yakni raja Najasyi- telah meninggal dunia, maka hendaknya kalian berdiri dan tegakkanlah shalat untuknya”. (HR. Muslim no. 953)

3. Syarat-Syarat Shalat Jenazah

Adapun syarat-syarat shalat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap kiblat.
- b. Shalat jenazah baru dilaksanakan apabila jenazah sudah selesai dimandikan dan dikafani.
- c. Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.²⁰

4. Langkah- Langkah Shalat Jenazah

Shalat jenazah dalam pandangan mazhab As-Syafi'iyah dan AlHanabilah mengatakan bahwa shalat jenazah terdiri dari 7 rukun. Rukun-rukunnya adalah niat, 4 takbir dengan takbiratul ihram, membaca surat Al-

²⁰ Agama, Negeri, and Bengkulu.

Fatihah setelah takbir yang pertama, shalawat kepada Rasulullah SAW, doa untuk mayit setelah takbir ketiga, salam dan berdiri.²¹

Sedangkan dalam pandangan mazhab Al Malikiyah rukun shalat jenazah ada 5 perkara. Rukun-rukunnya adalah : niat, empat kali takbir, mendoakan mayit di antara takbir itu, dan berdiri. Dan menurut mazhab Al-Hanafiyah, cukup 2 rukun saja. Rukun yang pertama 4 kali takbir dan rukun yang kedua berdiri.²²

1) Niat

Niat sholat untuk mayit laki-laki

أُصَلِّيَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا | مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat sholat atas jenazah ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum hanya karena Allah Ta'ala."

Niat untuk mayit perempuan

أُصَلِّيَ عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ كِفَايَةَ إِمَامًا | مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat sholat atas jenazah perempuan ini empat kali takbir fardu kifayah, sebagai imam/makmum hanya karena Allah Ta'ala"

- 2) Berdiri bila mampu, jika tidak duduk. Kemudian, bila tidak mampu duduk, maka boleh berbaring.
- 3) Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram.
- 4) Membaca Surat Al-Fatihah sesudah takbiratul ihram.
- 5) Membaca salawat atas Nabi Saw. sesudah takbir kedua.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: "Ya Allah berilah atas sholawat Nabi Muhammad dan atas keluarganya."

²¹ Bayumi Muuhammad, Fiqih Shalat..., h. 18

²² Bayumi Muuhammad, Fiqih Shalat..., h. 18

Mendo'akan mayat sesudah takbir ketiga. Do'a untuk mayit laki-laki

Untuk mendoakan mayit laki-laki, lafaz doanya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ ، وَنَقِّهِ مِنَ الدُّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ،
وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ ، وَقِهِ فِتْنَةَ
الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Artinya: "Wahai Allah, ampunilah dia, kasianilah dia, sejahterakanlah dia dan ampunilah segala dosa dan kesalahannya, hormatilah/mulyakanlah kedatangannya, luaskanlah tempat tinggalnya dan bersihkanlah ia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih bersih dari segala kotoran, gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari yang terdahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik dari pada ahli keluarga yang terdahulu dan peliharalah (hindarkanlah) ia dari siksa kubur dan azab neraka"

Do'a untuk mayit perempuan lafaz doanya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا
بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهَا وَقِهَا فِتْنَةَ
الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah, Ampunilah dia, maafkanlah dia dan tempat-kanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan air es. Bersihkan dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya di dunia, berilah keluarga (atau istri di Surga) yang lebih baik daripada keluarganya di dunia, istri (atau suami) yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan masukkan dia ke Surga, jagalah dia dari fitnah kubur (siksa kubur) dan Neraka."

6) Mengucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek penelitian serta tingkah laku yang diamati.¹ Kualitatif sendiri merupakan sebuah model penelitian yang mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alami.²

Metode penelitian kualitatif yang biasa disebut penelitian naturalistik yang disebabkan hasil riset, yang dilakukan dalam sebuah kondisi natural dengan memperhatikan hal-hal yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan data kualitatif, dan tidak menggunakan suatu acuan matematik statistik serta analisisnya lebih bersifat kualitatif.³

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan metode ini sangat cocok untuk penelitian yang akan diteliti dengan identifikasi masalah dari implementasi penguatan profil Pelajar Pancasila, dimana peneliti mendengarkan pendapat dari persepsi fenomena yang diteliti dengan cara mendeskripsikannya dengan bentuk kata untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.

³ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Suka Bumi: CV. Jejak, 2017), 44.

Maka peneliti akan menganalisa dan menguraikan secara sistematis dan factual tentang bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila, yang berdasarkan pada data yang telah di dapatkan selama penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Pembahasan mengenai subjek penelitian mencakup karakteristik subjek yang dilibatkan, termasuk penjelasan tentang populasi, sampel, serta metode pengambilan sampel yang digunakan, baik secara acak maupun non-acak. Subjek memiliki peran penting dalam memberikan respons dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta dapat memberikan masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mendukung kelengkapan data penelitian.⁴ Dalam penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah, ustadz/ustadzah dan siswa siswi kelas VII SMPIT Khoiru Ummah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMPIT Khoiru Ummah yang beralamatkan Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dari tanggal 28 april -2025 samapai dengan 28 juli - 2025

D. Jenis Data

Menurut sugiyono ada dua jenis dari sumber data yaitu data primer dan sekunder.

⁴ Engel, 'Subjek Dan Metode Penelitian' ,Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 42-62

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut dalam bentuk uraian kata .⁵

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau data asli atau data baru . Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi yang ada melalui wawancara, observasi dan dokumentasi seperti modul P5 dan buku tata cara shalat jenazah, kepala sekolah, ustadz dan siswa siswi kelas VII di Smpit Khoiru Ummah.

2. Data Sekunder

Data sekunder tambahan (sekunder) , yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis . Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Dalam hal

⁵ Fagi Fauzul‘Azhiim.

⁶ Captain Thomas Southey ‘1679’., *Chonicle History of the West Indies*, 2013, 2021, 459_60, <<https://doi.org/10.4324/9781315033747-155>>

ini data sekunder adalah diambil dari penelitian terdahulu dan dokumen dari SMPIT Khoiru Ummah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber, baik itu subjek maupun sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian.⁷

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa teknik dalam mendapatkan sebuah data diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau observasi langsung, dimana peneliti dan guru mengamati aktivitas siswa saat melakukan salat jenazah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

⁷ M Nafisatur, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), 5423–43.

⁸ Muh. Fitrah Luthfiyah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', November, 2017, 26.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang memungkinkan pengumpulan informasi dari individu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini biasanya berlangsung secara langsung dan tatap muka antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan berkaitan dengan fokus penelitian. Secara umum, wawancara dibagi menjadi tiga kategori utama: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

Peneliti memilih menggunakan metode wawancara terstruktur dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara dengan susunan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang fokus dan sesuai dengan tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disusun oleh pewawancara agar selaras dengan topik implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan shalat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini. (kalimat dapat dilanjutkan sesuai konteks lanjutan yang ingin disampaikan). Peneliti mewawancarai dengan waka kurikulum, Ustadz dan Ustadzah dan siswa siswi kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir untuk mencari, meneliti, mengumpulkan, mendistribusikan, serta memanfaatkan data, pengetahuan, dan fakta melalui media tertentu.

Tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang relevan dan menyampaikannya kepada pihak yang membutuhkan. Dalam praktiknya, dokumentasi tidak hanya terbatas pada media visual seperti foto atau video, tetapi juga mencakup teks tertulis atau digital, file, hingga laporan resmi yang berfungsi sebagai bukti dan alat pertanggungjawaban. Dokumentasi ini berperan sebagai sumber informasi yang nantinya dianalisis dan dievaluasi.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini ialah gambar yang diambil pada saat sedang Praktik shalat jenazah kelas VII, gambar pada saat wawancara, dokumen terkait profil sekolah dan lain – lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan analisis data. Hasil penelitian kualitatif biasanya disampaikan secara deskriptif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data mengambil inspirasi dari model alur kegiatan penelitian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (seperti yang dikutip dalam buku Sugiono).⁹

1. Reduksi Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data sebagai bagian dari proses analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan seperti mengenali pokok-pokok

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.....hlm. 246 – 253.

penting dari hasil diskusi, merangkum data yang diperoleh, menentukan aspek-aspek yang paling relevan, serta menemukan tema-tema utama yang muncul. menyeluruh terhadap permasalahan yang sedang diteliti serta mendukung proses identifikasi data yang dibutuhkan untuk analisis lanjutan.

Pada tahap ini, peneliti menghimpun data dalam berbagai bentuk, seperti dokumentasi foto, catatan aktivitas, arsip sekolah, hasil observasi terhadap perilaku siswa kelas VII, wawancara, serta dokumen lain yang berkaitan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMPIT Khoiru Ummah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses pengelompokan, penyusunan arah, dan penyaringan informasi yang tidak relevan. Setelah itu, peneliti mengatur data secara sistematis, menyederhanakannya, dan menyesuaikannya dengan fokus utama dari penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian secara naratif merupakan pendekatan yang paling sering digunakan. Namun demikian, penyampaian informasi juga dapat dilakukan dengan bantuan visual seperti grafik, matriks, diagram, atau bagan. Penggunaan bentuk visual ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap solusi dari permasalahan yang sedang diteliti. Data ditampilkan secara sistematis dan

terstruktur agar lebih mudah dipahami, dengan cara mengorganisasikannya dalam pola hubungan yang logis dan relevan.¹⁰

3. Memverifikasi Atau Menyimpulkan Temuan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan akhir merupakan proses untuk memverifikasi atau menyimpulkan temuan dari hasil yang telah diperoleh, dengan harapan dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan sebuah cara untuk menguji kredibilitas (kepercayaan) atau triangulasi (pengabungan data) dari hasil penelitian peneliti. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dan cara pengumpulan data.¹¹

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi waktu berikut adalah jabaran dari triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi data /sumber

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti akan melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.....hlm.246-253.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 273

Teknik wawancara dan observasi akan digunakan pada beberapa narasumber guna menguji keabsahan informasi yang diperoleh.¹²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data dengan sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari sebuah wawancara kemudian di buktikan dengan mengecek melalui observasi, dokumentasi dan kuisioner.¹³

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat berperan dalam menentukan tingkat kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data, perlu dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya.

¹²Nafisatur.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMPIT Khoiru Ummah

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Khoiru Ummah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Khoiru Ummah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 27 April 2014 dibawah naungan Yayasan Al-Amin Curup dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-1179.AH.01.04 tentang Izin Pendirian Yayasan Al-Amin Curup dan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Amin Curup No.23/YA/III/2014 tanggal 27 Maret 2014 mengenai penetapan berdirinya lembaga pendidikan SMP IT Khoiru Ummah. Sekolah ini didirikan bertujuan untuk melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan dan diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan karakter Islam dan Prestasi Gemilang.¹

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah yang terletak di Jalan S. Sukowati No 7 Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Letaknya sangat strategis yakni bersebelahan dengan kantor BUPATI dan berada di belakang kantor PEMDA. Sekolah Islam terpadu ini berjalan kurang lebih 8 tahun ini dan telah memiliki santri/siswa berjumlah 305 siswa. Walaupun sekolah ini baru berdiri namun telah banyak prestasi gemilang².yang telah digenggamnya mulai dari tingkat nasional bahkan sampai ketinggian internasional dengan

¹ Observasi Pada Tanggal 16 juni 2025

² Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

SMP IT Khoiru Ummah memiliki fasilitas robotic. Sekolah ini merupakan Sekolah Islam Terpadu yang mengadopsi sistem pembelajaran berdasarkan keteladanan kepemimpinan Rasulullah SAW. Dengan mengusung konsep Islamic Leader School, para pendiri dan tenaga pendidik memiliki harapan besar

SMPIT Khoiru Ummah menjadi salah satu sekolah Islam rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin Islam masa depan. Pola pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan potensi yang beragam dari peserta didik. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan Student Centered dan Multiple Intelligences.³

2. Visi dan Misi SMP IT Khoiru Ummah

a. Visi SMP IT Khoiru Ummah

Visi dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah Curup adalah menjadi institusi pendidikan Islam yang mengintegrasikan secara seimbang pembelajaran Al-Qur'an, Al-Hadits, dan ilmu pengetahuan modern dalam rangka membentuk generasi pemimpin muda Islam yang mampu berkontribusi di tingkat nasional maupun internasional.⁴

b. Misi SMP IT Khoiru Ummah

Adapun Misi yang ingin dicapai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Khoiru Ummah Curup adalah:

³ Observasi Pada Tanggal 16 juni 2025

⁴ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

- 1) Membentuk generasi Islam yang unggul dan berintegritas.
- 2) Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis teknologi.
- 3) Merancang, mengembangkan dan memberikan pendidikan karakter Islam
- 4) Menjadi salah satu sekolah rujukan di provinsi Bengkulu.

c. Indikator Visi

- 1) Terinternalisasikan nilai-nilai Islam dan akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran.
- 2) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan Islami.
- 3) Terciptanya lingkungan yang akrab dengan teknologi.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.⁵
- 5) Terselenggaranya sistem perencanaan, proses dan penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
- 6) Tertanamnya nilai rasa memiliki dan mencintai lingkungan sekolah.
- 7) Terwujudnya peningkatan kompetensi lulusan peserta didik yang mempertahankan nilai-nilai Islami dan budaya kearifan lokal

3. Tujuan Sekolah

1. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khoiru Ummah curup yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
2. Terlaksana pembelajaran aktif dan menyenangkan.⁶

⁵ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

⁶ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

3. Mengajarkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan standar minimal 3 juz.
4. Meningkatkan nilai UN setiap mata pelajaran setiap tahun.
5. Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
6. Memiliki Team work tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
7. Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik dan suluk Islamiyah
8. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki : Salimul Aqidah, Solihul Ibadah, Qodirun, Alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu'nihi, Haritsun, alal Waqtihi dan Nafi'un Li Ghoirihi.
9. Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.⁷

4. Struktur Organisasi SMP IT Khoiru Ummah Tujuan Sekolah

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta polsisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kelgiatan operasiolnal untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan.⁸

⁷ Observasi Pada Tanggal 16 juni 2025

⁸ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan Struktur organisasi SMP IT Kholiru Ummah berubah seiring dengan perubahan fungsi jabatan staff dan karyawan. Setidaknya ada beberapa struktur yang diubah setiap tahun.⁹

5. Sarana dan Prasarana SMP IT Khoiru Ummah

Sarana merupakan meliputi seluruh peralatan dan perlengkapan yang fungsinya sebagai alat utama atau langsung di gunakan dalam setiap proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung dalam menunjang sebuah proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP IT Kholiru Ummah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan kegaitan-kegiatan sekolah lainnya, yaitu sebagai berikut. ¹⁰

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP IT Khoiru Ummah

No	Nama	Jawaban
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru (Ustadz Dan Ustadzah)	2
3.	Ruang Kelas	12
4.	MCK	5
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Laboratorium	1
8.	Ruang Bimbingan Konseling(BK)	1
9.	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10.	Mushola	1
11.	Ruang Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)	1

Sumber dokumen SMP IT Khoiru Ummah

⁹ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2025

¹⁰ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2025

6. Keadaan Peserta Didik SMP IT Khoiru Ummah

Tabel 4.2 Peserta Didik SMP IT Koliru Ummah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	70	70	140
2.	VIII	52	60	112
3.	XI	59	49	108
4.	Total	181	179	360

Sumber: dokumen SMP IT Khoiru Ummah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik di SMPIT Khoiru Ummah berjumlah 360 peserta didik dan terdiri dari 181 peserta didik dengan berjenis kelamin laki-laki dan 179 dengan jenis kelamin perempuan.¹¹ Dengan masing-masing kelas ada 4 lokal yaitu kelas VII dengan lokal bernama Asma, Sumayyah, Abdullah dan Sa'ad. Dan kelas VIII yaitu ,Ali,Utsman,Zainab, dan Aisyah. Serta kelas IX Aisyah, Khodijah, Umma, dan Abu. dengan jumlah peserta didik kelas VII dengan jumlah 140, Kelas 108 dan kelas IX 108.¹²

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru biasa disebut dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam dunia pendidikan dan berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik SMP IT Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 1 kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan di SMP IT Khoiru Ummah guru mata pelajaran dengan jumlah 31 orang, waka kesiswaan 1 orang, waka kurikulum 1 orang, waka humas 1 orang dan waka SARPAS 1 orang, yang setiap waka memiliki

¹¹ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

¹² Observasi Pada Tanggal 12 juni 2025

koordinator masing-masing.¹³ Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP IT Khoiru Ummah dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁴

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP IT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Jabatan / Tugas Pokok
1.	Martono,S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Inggit Iasyahpurboningrum	Guru mapel BING
3.	Joko Purnomo,S.i	Wakakurikulum
4.	Putra Tunggal,S.Pd.I	Guru Mapel T2Q
5.	Rizal,S.Pd.I	Guru Mapel T2Q
6.	Wina Lidia,S.Si	Guru Mapel IPA
7.	Iswita Damayanti, S.Pd	Guru Mapel T2Q
8.	Ayu Sumiati, S.Pd	Guru Mapel T2Q
9.	Purba Santoso,S.Pd	Guru INF &BK
10.	Septi Mulyani Siregar,S.Pd	Matematika
11.	Dedep Defisa Santori, S.Pd.I	Guru Mapel BING
12.	Jimmy Aryanto,S.H	Guru Mapel PKN
13.	Umar Abdul Aziz,S.Ag	Guru Mapel T2Q
14.	Atika Irmasari,S.Pd	Guru Mapel MTK &INF
15.	Kamisa Harini,S.Pd	Guru Mapel T2Q
16.	Alex Saputra,S.Pd	Guru Mapel T2Q
17.	Aji Saputra,S.Pd	Guru Mapel T2Q
18.	Anisa Rosmalara,S,Pd	Guru Mapel IPA
19.	Asni Neli,S.Pd	Guru MapelIPS
20.	Rendi Sepriansyah,S.Pd	Guru Mapel PAI
21.	Ahmad Fadhilah Rabbany,M. Pd	Guru Mapel B.Arab
22.	Bernadeta Wahyu Wijayanti,S.Pd	Guru Mapel BK
23.	Noni Putri Wulandari,S.Pd	Guru Mapel BIND
24.	Eti Suci Utari,S.MAT	Guru Mapel SBK
25.	Muthmainnah,S.Pd	Guru Mapel BIND
26.	Devib Afrianti,S.Sos.I	Guru Mapel T2Q
27.	Belly Aprillia,S.Pd	Guru Mapel IPS
28.	Linda Sari,S.Pd	Bendahara
29.	Wilujeng,S.Pd	Bendahara Tabungan dan Co.Perpus
30.	Virgayani,S.Pd	Ka. TU&Operator
31.	Desi Ratnasari,S.Pd	Staff TU &Co.UKS
32.	Dayu Saputra	Satpam
33.	Nike Ardiyanto,ST	Satpam

Sumber: Dokumen SMP IT Khoiru Ummah

¹³ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

¹⁴ Observasi 2.4Pada Tanggal 12 juni 2024

Dari pemaparan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP IT Khoiru Ummah berjumlah 33 orang.¹⁵ Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut mayoritas Strata1 (S1) dan ada 2 guru yang telah menempuh pendidikan magister (S2) serta ada satu pegawai yang dengan pendidikan D3 telknik mesin dengan profesi sebagai satpam dan serta satu pegawai dengan pendidikan menengah atas dengan profesi satpam.¹⁶

B. Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan judul implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam me ningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah Lebong yang telah dilaksanakan pada 02 mei 2025 sampai dengan juni 2025 dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*case studies*) dan lapangan (*field study*) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapatlah peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah telah diterapkan dengan baik namun demikian tentu adanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat di lihat dari uraian berikut ini:

1. Proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Siswa Kelas VII Di MPIT Khoiru Ummah

¹⁵ Dokumentasi data sekolah SMPIT Khoiru Ummah

¹⁶ Observasi Pada Tanggal 12 juni 2025

a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) siswa kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah pada tahap pertama pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) .¹⁷

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad joko purnomo untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum mengatakan bahwa:

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan maka dapat peneliti lakukan dengan waka kurikulum.

Ustadz Joko Purnomo,S.Pd.I mengatakan bahwa:

Bahwa Menjadi tim fasilitator P5 bukan hanya soal memahami kurikulum, tapi juga kesiapan mental dan interpersonal yang matang. guru harus berkomitmen pada nilai Profil Pelajar Pancasila, punya kemampuan kolaborasi dan kreativitas, serta komunikasi yang baik, dan memahami pembelajaran berbasis proyek. Pembentukan tim ini idealnya dilakukan di November atau Desember tahun ajaran sebelumnya, sebelum rapat kerja sekolah, melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Koordinator P5, dan guru. Seleksi dilakukan di sekolah melalui rapat tim pengembang kurikulum atau rapat kerja tahunan, dengan observasi dan masukan dari kepala sekolah serta guru senior. Tim fasilitator adalah "jantung" pelaksanaan P5, jadi pembentukannya sangat penting untuk mendampingi siswa agar tujuan Profil Pelajar Pancasila tercapai, melalui identifikasi calon, rekomendasi guru senior, wawancara atau diskusi internal, dan pelatihan dasar.¹⁸

¹⁷ Observasi pada tanggal 02 mei 2025

¹⁸ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

Senada dengan yang diungkapkan oleh ustadz Joko Purnomo,S.Pd selaku waka kurikulum beliau mengungkapkan bahwa di SMP IT Khoiru Ummah pada tahap pertama yang dilakukan adalah pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai acuan dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) .

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) siswa kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah dalam membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Martono ,S.Pd¹⁹ :

Dalam proses pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Pembentukan tim fasilitator P5 melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Koordinator P5, dan guru. Waktu idealnya adalah November atau Desember tahun ajaran sebelumnya, jauh sebelum rapat kerja sekolah. Seleksi dilakukan di sekolah, melalui rapat tim pengembang kurikulum atau rapat kerja tahunan. Tim ini dibentuk untuk mendampingi siswa sepanjang proses P5. Tahapannya meliputi,identifikasi calon potensial, Rekomendasi guru senior, Wawancara atau diskusi internal, Pelatihan dasar komprehensif.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Khoiru dan waka kurikulum dapat di tarik kesimpulan bahwa pada tahap pertama dalam membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), waktu terbaik untuk mulai membentuk tim fasilitator P5 adalah di awal tahun ajaran sebelumnya, tepatnya pada november atau desember atau sebelum rapat kerja sekolah.

¹⁹ Martono ,S.Pd. Gr (kepala sekola) wawancara tanggal 16 juni 2025

²⁰ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Sekolah

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) siswa kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah pada tahap dua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan sekolah. Dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, kepala sekolah melakukan identifikasi tingkat kesiapan sejak awal tahun ajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Martono ,S.Pd:

Kesiapan lihat dari sumber daya manusia, dengan Tim Koordinator P5 sebagai penanggung jawab utama. Proses ini idealnya dimulai dua bulan sebelum tahun ajaran baru, diawali rapat tim pengembang kurikulum, observasi kelas, wawancara guru, dan pengecekan fasilitas. Pendekatan ini esensial karena setiap sekolah memiliki kondisi unik dalam kesiapan guru, infrastruktur, dan pemahaman P5.²¹

Hasil bservasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan maka dapat peneliti lakukan dengan waka kurikulum SMPIT Khoiru Ummah Ustad Joko Purnomo,S.Pd mengatakan :

Proses identifikasi kesiapan untuk program P5 di SMPIT Khoiru Ummah melibatkan beberapa aspek penting, tidak hanya dari satu sisi. Dimulai dengan pemetaan kompetensi guru, survei kebutuhan dan harapan siswa, analisis ketersediaan sarana prasarana, serta diskusi tim pengembangan kurikulum. Tolak ukur utamanya mencakup sumber daya manusia (guru), aspek infrastruktur dan sarana pendukung, penentuan tema, pendamping, dan kebutuhan proyek siswa. Tanggung jawab utama proses identifikasi ini berada pada Tim Koordinator P5 (Tim Komite P5), yang melaksanakannya sekitar dua bulan sebelum awal tahun ajaran baru, biasanya pada bulan Mei, bertepatan dengan persiapan rapat kerja sekolah. Pelaksanaan dilakukan langsung di sekolah untuk

²¹ Martono, S.Pd.Gr (kepala sekolah) wawancara tanggal 16 juni 2025, Pukul

melihat kondisi riil guru, siswa, dan fasilitas, dan proses ini dianggap sangat penting sebagai langkah awal penentu keberhasilan P5 secara keseluruhan.²²

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Khoiru dan waka kurikulum dapat di tarik kesimpulan bahwa Proses identifikasi kesiapan P5 di SMPIT Khoiru Ummah adalah langkah yang menyeluruh dan penting adanya pemetaan kompetensi guru, survei kebutuhan siswa, analisis sarana prasarana, serta diskusi tim kurikulum. Dipimpin oleh Tim Koordinator P5 dan idealnya dimulai dua bulan sebelum tahun ajaran baru di sekolah, pendekatan ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan P5 karena mempertimbangkan kondisi unik sekolah dari berbagai aspek.²³

c. Merancang Dimensi, Tema Dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) siswa kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah pada tahap ketiga Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila(P5) .²⁴ Sebagaimana dijelaskan oleh pendamping P5 Khoiru Ummah, ustadz Joko purnomo ,S.Pd mengatakan bahwa:

Bahwa Tim kami menerapkan tiga fokus utama dalam proyek ini: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia untuk menanamkan nilai spiritual dan etika sejak dini; bergotong royong karena proyek ini membutuhkan kerja tim dan kolaborasi antar siswa lintas kelas,dan berpikir

²² Joko Purnomo,S.Pd.Grn(waka kurikulum) wawancara tanggal 16 juni 2025,pukul: 10:56

²³ Martono ,S.Pd. Gr (kepala sekola) wawancara tanggal 16 juni 2025

²⁴ Observasi,tanggal 16 juni 2025

kritis. Tim inti proyek ini terdiri dari Koordinator P5, Kepala Sekolah, dan perwakilan peserta didik.²⁵

Hasil Observasi wawancara dengan pendamping P5 SMPIT

Khoiru Ummah, ustadz (alfauzi) mengatakan bahwa:

Proses penentuan tema, waktu, dan bentuk kegiatan proyek selalu melibatkan diskusi dan musyawarah seluruh tim pelaksana, bukan keputusan sepihak kepala sekolah. Biasanya, kami memulainya dengan rapat koordinasi yang melibatkan tim koordinator P5, kepala sekolah, dan perwakilan guru dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan rapat tim kurikulum yang melibatkan koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta wali kelas, dengan masukan dari guru mata pelajaran untuk memastikan pelaksanaan P5 tidak bentrok dengan pembelajaran inti. Pemilihan tema juga mempertimbangkan kebutuhan siswa melalui asesmen awal.²⁶

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Proses perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 adalah tahap penting yang dilakukan di awal tahun ajaran, beriringan dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan jadwal pelajaran. Pertemuan formal untuk penentuan awal ini diadakan di ruang rapat guru dengan fasilitas interaktif. Perencanaan yang matang sangat penting karena P5 merupakan bagian terstruktur dalam pembentukan karakter siswa, dan tanpa itu, pelaksanaannya bisa tidak sesuai kebutuhan. Untuk memastikan keselarasan, kami melakukan asesmen awal tahun ajaran berupa kuesioner minat dan refleksi siswa.²⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru pendamping di SMPIT Khoiru Ummah dan waka kurikulum dapat di

²⁵ Joko Purnomo, S.Pd. Grn(waka kurikulum) wawancara tanggal 16 juni 2025, pukul: 10:56

²⁶ alfauzi, S.Pd. (koordinator P5) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

²⁷ Observasi tanggal 16 juni 2025

tarik kesimpulan bahwa :

Tim proyek kami berpegang pada tiga fokus utama: nilai spiritual dan etika (yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia), semangat gotong royong untuk mendorong kerja sama tim dan kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis. Tim yang bertanggung jawab atas proyek ini terdiri dari Koordinator P5, Kepala Sekolah, dan perwakilan siswa.²⁸

Penentuan tema, jadwal, dan bentuk kegiatan proyek selalu didasarkan pada diskusi dan musyawarah tim pelaksana secara menyeluruh, tidak pernah menjadi keputusan tunggal kepala sekolah. Proses ini umumnya diawali dengan rapat koordinasi yang melibatkan tim koordinator P5, kepala sekolah, dan perwakilan guru mata pelajaran. Selain itu, ada juga rapat tim kurikulum yang melibatkan koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wali kelas. Masukan dari guru mata pelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan P5 tidak tumpang tindih dengan kegiatan pembelajaran inti. Pemilihan tema proyek juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, yang diidentifikasi melalui asesmen awal.

d. Menyusun Modul Projek

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa implementasi

²⁸ Joko Purnomo, S.Pd.Grn(waka kurikulum) wawancara tanggal 16 juni 2025, pukul: 10:56

projek penguatan profil pelajar pancasila(P5) siswa kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah pada tahap keempat menyusun modul. Dalam menyusun modul, kepala sekolah melakukan penyusunan modul awal semester pertama.²⁹ Biasanya sekitar bulan Juni atau Juli, setelah evaluasi akhir tahun selesai. Sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo ,S.Pd menjelaskan :

Proses penyusunan modul proyek P5 dilakukan sebelum tahun ajaran baru atau paling lambat pada awal semester pertama, umumnya sekitar bulan Juni atau Juli setelah evaluasi akhir tahun ajaran selesai. Pembentukan tim untuk penyusunan modul ini biasanya diputuskan pada awal semester berdasarkan hasil rapat kerja sekolah.³⁰

Hasil observasi untuk menguatkan wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Penyusunan modul proyek P5 dilakukan sebelum tahun ajaran baru atau paling lambat di awal semester, sekitar Juni atau Juli setelah evaluasi akhir tahun, dengan tim yang dibentuk berdasarkan rapat kerja sekolah. Modul ini harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta tema yang relevan dengan konteks siswa dan lokal. Tanggung jawab penyusunan ada pada tim yang dipimpin koordinator P5, dan prosesnya idealnya dimulai segera setelah dimensi, tema, dan alokasi waktu ditetapkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi tim fasilitator.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan

²⁹ Observasi pada tanggal 02 mei 2025

³⁰ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

guru pendamping P5 di kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah mengatakan bahwa:

Kolaborasi terstruktur dalam penyusunan modul proyek P5 dilakukan di ruang guru atau ruang rapat sekolah, karena modul ini merupakan panduan utama pelaksanaan proyek. Modul yang efektif harus memuat alur kegiatan yang jelas, tujuan pembelajaran yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta strategi pelibatan peserta didik secara aktif dan bermakna. Langkah awalnya adalah mengkaji dokumen resmi Kemendikbud, khususnya terkait tema proyek yang relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai petunjuk teknis Kemendikbud.³¹

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum dan guru pendamping P5 maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penyusunan modul proyek P5 adalah tahapan penting yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru atau pada awal semester pertama, biasanya di bulan Juni atau Juli, setelah evaluasi akhir tahun ajaran. ³²Tim penyusun dibentuk berdasarkan hasil rapat kerja sekolah dan dipimpin oleh koordinator P5. Modul ini menjadi panduan utama yang harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, tema yang relevan dengan konteks lokal dan siswa, alur kegiatan yang terstruktur, serta strategi pelibatan siswa yang aktif. Proses penyusunan modul ini diawali dengan mengkaji dokumen resmi Kemendikbud terkait tema proyek dan Capaian Pembelajaran (CP) serta Tujuan Pembelajaran (TP).

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

³¹ alfauzi, S.Pd. (koordinator P5) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

³² Oservasi tanggal 16 juni 2025

Hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru secara sistematis merancang strategi pelaporan hasil proyek. Merancang strategi pelaporan hasil proyek, sangat penting dan ditunjukkan melalui beberapa aspek. Ini meliputi pemberian pertanyaan mendasar yang memicu rasa ingin tahu siswa, penetapan jadwal proyek yang praktis.³³ penerapan penilaian valid yang relevan dengan proses dan hasil proyek, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai. Semua ini bertujuan memastikan proyek berjalan terarah dan fokus pada pencapaian tujuan merancang strategi pelaporan hasil proyek awal.

Di samping itu hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab proyek diemban secara kolaboratif antara guru dan peserta didik³⁴. Guru berperan dalam merancang strategi pelaporan hasil proyek di awal implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam proses perancangan ini, guru mendorong peserta didik untuk ikut merancang strategi proyek, yang kemudian mereka laksanakan melalui diskusi kelompok. Keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek ini menunjukkan adanya kerjasama dan rasa kepemilikan terhadap proses perancangan strategi pelaporan hasil proyek.³⁵

³³ Observasi, tanggal 16 juni 2025

³⁴ Observasi tanggal 16 juni 2025

³⁵ Observasi tanggal 16 juni 2025

Hasil observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan waka kurikulum Ustadz Joko Purnomo, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Tim kami menerapkan strategi terstruktur dan transparan untuk pelaporan hasil proyek. Sejak awal, kami menetapkan indikator kinerja utama untuk mengukur pencapaian secara objektif. Laporan kemajuan, baik mingguan maupun bulanan, disusun secara periodik, dengan tim perencana yang bertanggung jawab menyusun draf awal strategi. Untuk memastikan seluruh tim memahami format dan struktur pelaporan, kami rutin mengadakan pelatihan internal dan rapat pra-proyek, yang bertujuan utama untuk menjamin transparansi informasi penuh selama seluruh proses proyek.³⁶

Hasil observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Laporan proyek akan diserahkan langsung kepada kepala sekolah karena beliau perlu memahami secara menyeluruh bagaimana proyek dilaksanakan dan apa dampaknya pada perkembangan murid. Proses pelaporan ini dilakukan setiap kali satu tema P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) selesai. Segera setelah itu kami tim fasilitator akan mengumpulkan data dan menyusun laporan. Ini penting agar setiap proyek terdokumentasi dengan rapi dan tidak menumpuk di akhir semester atau tahun ajaran. Sebagai bagian dari upaya dokumentasi menyeluruh, salinan cetak laporan juga akan disimpan di perpustakaan sekolah. Dalam mengumpulkan data, kami menggabungkan beberapa metode: observasi langsung oleh guru atau fasilitator menggunakan lembar khusus, refleksi dari para siswa, dan dokumentasi pendukung lainnya.³⁷

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang

³⁶ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

³⁷ Observasi tanggal 16 juni 2025

telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Tim kami menjalankan strategi pelaporan proyek yang rapi dan terbuka, diawali dengan menentukan indikator kinerja utama agar hasil bisa diukur dengan jelas. Kami membuat laporan kemajuan berkala, yang disusun oleh tim perencana, untuk memastikan informasi yang akurat dan mudah dipahami. Sebelum proyek dimulai, kami juga mengadakan pelatihan dan rapat agar semua tim memahami cara pelaporan, sekaligus menjamin transparansi.³⁸ Setiap kali satu tema P5 selesai, laporan lengkap diserahkan kepada kepala sekolah supaya beliau tahu persis bagaimana proyek berjalan dan pengaruhnya pada siswa. Ini juga membantu mendokumentasikan semua proyek dengan baik, dengan salinan laporan disimpan di perpustakaan sekolah. Untuk mengumpulkan data, kami menggabungkan berbagai cara, termasuk observasi langsung oleh guru, refleksi dari siswa, dan berbagai bentuk dokumentasi lainnya.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah

a. Memandikan Jenazah

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah

³⁸ Observasi tanggal 16 juni 2025

. Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang pertama memandikan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses memandikan jenazah.³⁹ siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.⁴⁰

Hasil observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Peserta didik secara umum telah memahami perlengkapan dasar dan niat memandikan jenazah (baik laki-laki maupun perempuan), berkat materi praktik fikih atau pelajaran keagamaan sebelumnya. Sebagian besar perlengkapan disediakan oleh sekolah. Pemahaman ini diukur melalui evaluasi lisan, diskusi kelompok, atau praktik spontan. Syukurlah, sebagian besar siswa juga memahami kapan niat dibaca, yakni sesaat sebelum menyiramkan air pertama, dan bahkan sudah banyak yang menghafal niat tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Tim kami menerapkan pendekatan bertahap dan menyeluruh dalam mengajarkan tata cara memandikan jenazah. Dimulai dengan penyampaian materi teori dalam pelajaran fikih,

³⁹ Observasi tanggal 16 juni 2025

⁴⁰ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

mayoritas siswa telah memahami prosedur dasar membersihkan tubuh jenazah dan tata cara memandikan jenazah secara umum, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Bagi siswa yang belum hafal niat, kami mendorong mereka untuk mengulanginya di rumah secara lisan atau tertulis. Sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan simulasi memandikan jenazah, namun bagi yang masih kesulitan, terutama pada bagian yang membutuhkan ketelitian, kami memberikan pendampingan tambahan. Siswa yang telah mahir juga didorong menjadi mentor bagi teman-temannya dalam kelompok praktik, membantu mereka menunjukkan kembali tahapan pemandian jenazah.⁴¹

Peserta didik, Anisa kelas VII mengungkapkan bahwa:

Melalui pengalaman saya menyadari bahwa saya telah memahami perlengkapan dasar dan niat untuk memandikan jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, yang didapatkan dari materi praktik fikih atau pelajaran keagamaan sebelumnya. Sebagian besar perlengkapan juga disediakan oleh sekolah. Pemahaman ini dievaluasi melalui berbagai metode seperti evaluasi lisan, diskusi kelompok, dan praktik spontan. Syukurlah, banyak dari mereka juga mengerti kapan niat itu diucapkan, yaitu tepat sebelum air pertama disiramkan, bahkan tidak sedikit yang sudah menghafal niat tersebut.⁴²

Dan ditambahkan Peserta didik, Kanaya kelas VII mengungkapkan bahwa:

Pengalaman saya menyadari dalam pembelajaran tata cara memandikan jenazah, peserta didik menyadari bahwa tim pengajar menggunakan pendekatan bertahap dan menyeluruh. Proses dimulai dari materi teori fikih, yang berhasil membuat mayoritas siswa memahami prosedur dasar membersihkan tubuh jenazah dan tata cara memandikan jenazah secara umum, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Bagi yang belum hafal niat, mereka didorong untuk mengulanginya di rumah. Sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan simulasi memandikan jenazah, dan bagi yang masih kesulitan, diberikan pendampingan tambahan. Siswa yang sudah mahir juga difungsikan sebagai mentor untuk membantu teman-temannya dalam kelompok praktik.⁴³

⁴¹ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

⁴² Anisa (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

⁴³ Kanaya (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang tata cara memandikan jenazah, meliputi perlengkapan dasar dan niat, berkat materi pelajaran fikih dan praktik keagamaan yang didukung oleh fasilitas sekolah. Pemahaman ini dievaluasi melalui berbagai metode seperti diskusi dan praktik spontan, dengan banyak siswa yang sudah hafal niat dan mengerti waktu pengucapannya. Tim pengajar menerapkan pendekatan bertahap dan menyeluruh, mulai dari teori hingga simulasi praktik. Bagi siswa yang belum menguasai niat atau masih kesulitan dalam praktik, diberikan pendampingan tambahan, sementara siswa yang sudah mahir didorong untuk menjadi mentor bagi teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang suportif.⁴⁴

Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa peserta didik telah memahami dasar-dasar memandikan jenazah, termasuk perlengkapan dan niat, berkat kurikulum fikih dan dukungan fasilitas sekolah. Proses pembelajaran yang bertahap dan menyeluruh diterapkan tim pengajar, dimulai dari teori hingga simulasi praktik. Pemahaman siswa dievaluasi melalui berbagai metode, dan bagi yang kesulitan, pendampingan tambahan diberikan, sementara siswa mahir menjadi mentor, memastikan penguasaan materi dan keterampilan secara komprehensif.

b. Mengkafani jenazah

⁴⁴ Obseservasi tanggal 16 juni 2025

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang kedua mengkafani jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses mengkafani jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung.⁴⁵ projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

Hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa.⁴⁶ :

Berdasarkan wawancara, siswa telah mempelajari Fikih mengenai tata cara pengurusan jenazah laki-laki, termasuk menyiapkan tiga lapis kain kafan, kapas, tali pengikat, minyak wangi (kasturi/kapur barus), dan air. Sekolah menyediakan sebagian besar perlengkapan praktik, dan siswa cepat menguasai materi berkat metode pengulangan, latihan praktik kelompok, dan beberapa simulasi (di kelas maupun dalam manasik jenazah), sehingga secara umum mereka mampu mempraktikkannya dengan baik.⁴⁷

Hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko

⁴⁵ Observasi pada tanggal 16 Juni 2025

⁴⁶ Joko Purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

⁴⁷ Joko Purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Hasil wawancara, proses pembelajaran dimulai dengan teori dasar yang meliputi niat, perlengkapan, dan urutan pengkafanan. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati praktik langsung yang diperagakan oleh siswa yang lebih dulu menguasai materi tersebut. Pembelajaran ini umumnya dimulai sejak materi fardu kifayah masuk dalam kurikulum Fikih, yaitu sekitar kelas VIII.⁴⁸

Peserta didik, putri kelas VII mengungkapkan bahwa:

Pengalaman ini, saya menyadari telah menguasai materi Fikih tentang tata cara mengkafani jenazah laki-laki maupun perempuan . Mereka memahami perlengkapan yang dibutuhkan seperti tiga lapis kain kafan, kapas, tali pengikat, minyak wangi (kasturi/kapur barus), dan air. Kemampuan ini didukung oleh ketersediaan perlengkapan praktik dari sekolah dan efektivitas metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan, latihan praktik kelompok, serta simulasi baik di kelas maupun dalam manasik jenazah, yang memungkinkan mereka mempraktikkannya dengan baik.⁴⁹

Peserta didik, zaufa kelas VII mengungkapkan bahwa:

Pengalaman ini, saya Setelah itu, mereka mengamati praktik langsung yang diperagakan oleh teman yang sudah mahir. Proses ini umumnya dimulai pada kelas VIII, bertepatan dengan masuknya materi fardu kifayah dalam kurikulum Fikih.⁵⁰

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan mampu mempraktikkan tata cara mengkafani jenaza h laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan ajaran Fikih. Pembelajaran dimulai sejak kelas VIII dengan teori dasar mengenai niat, perlengkapan, dan urutan pengkafanan, dilanjutkan dengan observasi praktik langsung dari siswa yang lebih mahir. Proses penguasaan materi ini didukung oleh ketersediaan perlengkapan dari sekolah serta metode pengajaran yang efektif, seperti pengulangan, latihan praktik kelompok, dan berbagai simulasi (baik di kelas maupun dalam kegiatan manasik jenazah), yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dengan baik.

⁴⁸ Purti (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

⁴⁹

⁵⁰ Zaufa(peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

c. Mensholatkan Jenazah

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang ketiga mensholatkan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses mensholatkan jenazah.⁵¹ siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa telah diajarkan dan mampu mengungkapkan kembali niat salat jenazah untuk laki-laki maupun perempuan, yang dibiasakan hafal sejak kelas VIII melalui pembelajaran Fikih. Mereka juga memahami bahwa niat dibaca dalam hati sesaat sebelum takbiratul ula. Metode pengajaran yang efektif meliputi pengulangan lisan secara kelompok dan individu, serta pemberian waktu tambahan dan dorongan untuk membuat catatan kecil bagi siswa yang belum hafal sepenuhnya. Selain itu, bantuan dari teman sebaya juga diterapkan untuk saling menyimak hafalan, memastikan sebagian besar siswa menguasai dan memahami tata cara salat jenazah dengan baik.⁵²

⁵¹ Observasi tanggal, 16 juni 2025

⁵² Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Siswa mayoritas telah menguasai dan mempraktikkan salat jenazah untuk laki-laki dan perempuan. Pembelajaran dimulai sejak kelas VIII, meliputi teori di kelas dan praktik langsung di musala, mencakup urutan takbir, bacaan, serta posisi imam dan makmum. Bagi yang masih kesulitan, terutama pada urutan takbir dan bacaan, guru memberikan bimbingan bertahap dan berulang, bahkan di luar jam pelajaran Fikih, seperti setelah salat Dhuha atau saat kegiatan keagamaan, untuk memastikan pemahaman dan pembiasaan yang menyeluruh.⁵³

Peserta didik, kanaya kelas VII mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah Pengalaman ini, saya menguasai niat salat jenazah untuk laki-laki dan perempuan, yang diajarkan dan dibiasakan hafal sejak kelas VIII dalam pelajaran Fikih. Saya juga paham bahwa niat diucapkan dalam hati sebelum takbiratul ula. Proses pembelajaran difasilitasi oleh metode efektif seperti pengulangan lisan (kelompok dan individu), pemberian waktu tambahan, dorongan untuk membuat catatan kecil, dan bantuan teman sebaya untuk saling menyimak, memastikan sebagian besar saya memahami dan menguasai tata cara salat jenazah dengan baik.⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga wawancara Peserta didik, zaufa kelas VII mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah sudah bisa untuk mempraktikkan salat jenazah, baik untuk laki-laki maupun perempuan, yang diajarkan sejak kelas VIII melalui teori di kelas dan praktik langsung di musala. Materi yang diajarkan meliputi urutan takbir, bacaan salat, serta posisi imam dan makmum. Bagi saya yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam urutan takbir dan bacaan, guru memberikan bimbingan secara bertahap dan berulang, bahkan di luar jam pelajaran Fikih, seperti setelah salat Dhuha atau saat kegiatan keagamaan, untuk memastikan semua siswa benar-benar memahami dan terbiasa melaksanakannya.⁵⁵

09:35 ⁵³ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

⁵⁴ Kanaya (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

⁵⁵ Zaufa (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa Wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mahir dalam salat jenazah, baik untuk jenazah laki-laki maupun perempuan. Kemampuan ini didapat dari pembelajaran Fikih sejak kelas delapan, yang menggabungkan teori dan praktik langsung di musala. Materi yang diajarkan meliputi niat (diucapkan dalam hati sebelum takbir pertama), urutan takbir, bacaan salat, dan posisi imam serta makmum. Proses belajar juga diperkuat dengan metode pengajaran yang efektif, seperti pengulangan lisan, pemberian waktu ekstra untuk membuat catatan, dan saling membantu antar teman. Jika ada siswa yang masih kesulitan, guru akan memberikan bimbingan berulang dan bertahap, bahkan di luar jam pelajaran, untuk memastikan pemahaman dan kebiasaan salat jenazah yang menyeluruh.⁵⁶

d. Menguburkan Jenazah

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang ketiga menguburkan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses menguburkan jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.⁵⁷

Hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara

⁵⁶ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

⁵⁷ Observasi tanggal 16 juni 2025

dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Alhamdulillah, dalam wawancara terungkap bahwa beberapa siswa sudah mengetahui dan bahkan mulai menghafal niat menguburkan jenazah, baik untuk laki-laki maupun perempuan, meskipun memang belum semuanya. Mereka juga sebagian besar sudah tahu kapan niat tersebut dibaca, yaitu sebelum proses penguburan jenazah, meski ada sedikit yang belum sepenuhnya paham. Untuk siswa yang masih kesulitan menghafal, saya mengarahkan mereka untuk mencatat niat tersebut di buku saku atau kertas kecil, agar bisa dibaca berulang kali, terutama sebelum tidur atau sesudah salat, sebagai upaya pembiasaan.⁵⁸

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Berdasarkan wawancara Peserta didik yang aktif dalam kegiatan praktik menguburkan jenazah umumnya sudah mengetahui langkah-langkah pokok dalam menguburkan jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, yang tata caranya memang sama sesuai syariat Islam. Bagi siswa yang belum bisa mempraktikkannya, pembelajaran akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan teori, meliputi hukum, rukun, dan adab mengurus jenazah, dan kemudian dilanjutkan dengan praktik setelah mereka dianggap cukup dewasa secara pemahaman dan emosi. Proses pengajaran ini dirancang secara bertahap dan menyeluruh.⁵⁹

Selanjutnya ditambahkan Peserta didik, kanaya kelas VII mengungkapkan bahwa:

Dalam wawancara ini,saya mengatakan bahwa saya sudah menguasai niat menguburkan jenazah dan memahami waktu membacanya, meskipun beberapa masih perlu bimbingan. Untuk membantu mereka yang kesulitan, saya menganjurkan untuk mencatat niat tersebut agar bisa dibaca berulang kali, khususnya sebelum tidur atau setelah salat. Selain itu, siswa yang aktif dalam praktik pengurusan jenazah umumnya sudah paham langkah-langkah pokok penguburan, yang tata caranya

⁵⁸ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

sesuai syariat Islam. Bagi yang belum bisa mempraktikkan, pembelajaran akan dilakukan bertahap, diawali dengan teori mengenai hukum, rukun, dan adab, kemudian dilanjutkan dengan praktik saat siswa sudah siap. Keseluruhan proses pengajaran ini dirancang secara bertahap dan menyeluruh.⁶⁰

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik tentang niat dan tata cara menguburkan jenazah, sesuai dengan syariat Islam. Mereka yang aktif dalam praktik pengurusan jenazah umumnya sudah menguasai langkah-langkah pokoknya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan terkait niat, mereka didorong untuk mencatat dan mengulanginya agar terbiasa. Untuk memastikan semua siswa mampu, pembelajaran yang diberikan bersifat bertahap dan menyeluruh, dimulai dari penguasaan teori seperti hukum, rukun, dan adab, sebelum beralih ke praktik langsung ketika siswa dianggap sudah siap secara pemahamannya.⁶¹

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah

a. Faktor Penghambat

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. salah satunya faktor penghambat dalam implelementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5.⁶²) dalam meningkatakan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

⁶⁰ Kanaya (peserta didik) wawancara tanggal 16 juni 2025

⁶¹ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

⁶² Observasi tanggal 16 juni 2025

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keterbatasan waktu menjadi hambatan utama yang sering muncul, dirasakan oleh semua pihak, terutama peserta didik, karena padatnya jadwal pelajaran inti dan agenda sekolah. Hambatan ini juga diperparah oleh kurangnya dukungan orang tua, khususnya dalam praktik keterampilan salat jenazah. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, strategi yang diterapkan adalah dengan menyusun jadwal blok khusus di luar jam pelajaran utama, misalnya pada hari Sabtu.⁶³

Hasil observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

b. Faktor Pendukung

Pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, memegang peranan krusial dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti salat. Sejak dua bulan sebelum proyek dimulai, kepala sekolah telah memberikan arahan dan kebijakan khusus, seperti menjadwalkan salat berjamaah mingguan atau praktik salat antar kelas, yang secara resmi mendukung tema P5. Dukungan ini juga mencakup alokasi waktu, dana, dan fasilitas, termasuk alat praktik dan ruang simulasi pemulasaraan jenazah. Strategi yang diterapkan pun disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia, sehingga siswa bisa belajar teori dan praktik dalam suasana yang kondusif.⁶⁴

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran dan agenda sekolah, yang juga diperburuk oleh kurangnya dukungan orang tua, terutama untuk praktik salat jenazah. Namun, hambatan ini diatasi berkat peran krusial pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru. Sejak awal perencanaan, kepala sekolah telah memberikan dukungan penuh berupa arahan, kebijakan khusus, alokasi waktu, dana, dan fasilitas,

⁶³ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

⁶⁴ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

termasuk penjadwalan blok khusus di luar jam pelajaran, seperti pada hari Sabtu, serta penjadwalan salat berjamaah atau praktik antarkelas. Strategi ini, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, memastikan siswa dapat belajar teori dan praktik dalam lingkungan yang kondusif.

C. Pembahasan

1. Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Siswa Kelas VII Di MPIT Khoiru Ummah

a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Penentuan Pertanyaan Mendasar (Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)).⁶⁵ selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waka kurikulum secara konsisten memberikan pertanyaan mendasar yang menarik perhatian dan fokus di awal proses membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).⁶⁶ Pertanyaan ini berfungsi sebagai stimulus awal untuk memicu diskusi aktif antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya mendorong aktivitas belajar peserta didik yang lebih aktif. Keterlibatan peserta didik terlihat jelas ketika mereka bertanya dan berdiskusi mengenai materi serta proyek yang akan dikerjakan. Relevansi pertanyaan mendasar dengan materi dan proyek yang akan dibuat secara berkelompok juga menjadi sorotan penting dari observasi.

⁶⁵ Observasi tanggal 16 juni 2025

⁶⁶ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul

Tujuan utama pemberian pertanyaan ini adalah membantu peserta tim fasilitator fokus pada tujuan membentuk tim fasilitator P5, mengarahkan pemikiran, dan memastikan proyek memiliki makna yang mendalam.⁶⁷

Waka kurikulum lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam membentuk tim fasilitator P5 tetapi juga meninjau kurikulum dan tujuan pembelajaran yang relevan. Bahwa Menjadi tim fasilitator P5 bukan hanya soal memahami kurikulum, tapi juga kesiapan mental dan interpersonal yang matang. guru harus berkomitmen pada nilai Profil Pelajar Pancasila, punya kemampuan kolaborasi dan kreativitas, serta komunikasi yang baik, dan memahami pembelajaran berbasis proyek. Pembentukan tim ini idealnya dilakukan di November atau Desember tahun ajaran sebelumnya, sebelum rapat kerja sekolah, melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Koordinator P5, dan guru. Seleksi dilakukan di sekolah melalui rapat tim pengembang kurikulum atau rapat kerja tahunan, dengan observasi dan masukan dari kepala sekolah serta guru senior. Tim fasilitator adalah "jantung" pelaksanaan P5, jadi pembentukannya sangat penting untuk mendampingi siswa agar tujuan Profil Pelajar Pancasila tercapai, melalui identifikasi calon, rekomendasi guru senior, wawancara atau diskusi internal, dan pelatihan dasar. Strategi ini menunjukkan pendekatan yang terstruktur dari guru dalam mempersiapkan pembentukan tim fasilitator P5.

⁶⁷ Joko purnomo, S.Pd.Gr (waka kurikulum) wawancara tanggal 16 Februari 2025, Pukul 09:35

Hal ini sesuai dengan pendapat Kemdikbudristek buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator Projek Profil merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan koordinator Projek Profil.⁶⁸ Tim ini akan diisi oleh para pendidik yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Projek Profil. Proses pembentukan tim fasilitator ini dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.⁶⁹

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Sekolah

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Penentuan Pertanyaan Mendasar (mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah) .selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPIT Khoiru dan waka kurikulum Proses identifikasi kesiapan P5 di SMPIT Khoiru Ummah adalah langkah yang menyeluruh dan penting adanya pemetaan kompetensi guru, survei kebutuhan siswa, analisis sarana prasarana, serta diskusi tim kurikulum. Dipimpin oleh Tim Koordinator P5 dan idealnya dimulai dua bulan sebelum tahun ajaran baru di sekolah, pendekatan ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan P5 karena mempertimbangkan kondisi unik sekolah dari berbagai

⁶⁸ Izzatul Laily and others, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Surabaya', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 538–43 <<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.818>>.

⁶⁹ A Deskripsi Ayi SuhermanTeori and others, 'Ayi Suherman', 5.1 (2023), 6–29.

aspek.

Observasi lebih lanjut menyoroti bahwa tanggung jawab atas tingkat kesiapan sekolah .Kesiapan lihat dari sumber daya manusia, dengan Tim Koordinator P5 sebagai penanggung jawab utama. Proses ini idealnya dimulai dua bulan sebelum tahun ajaran baru, diawali rapat tim pengembang kurikulum, observasi kelas, wawancara guru, dan pengecekan fasilitas. Pendekatan ini esensial karena setiap sekolah memiliki kondisi unik dalam kesiapan guru, infrastruktur, dan pemahaman P5.

Muhammad Yusuf Bachtiar dalam skripsinya satuan sekolah perlu merefleksikan kesiapan awal sebelum memulai proyek. Ini penting untuk memahami tingkat kesiapan mereka. Ada tiga tahap kesiapan yang harus diperhatikan oleh satuan pendidikan dalam menjalankan proyek tiga tahapan kesiapan tersebut adalah tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.⁷⁰

c. Merancang Dimensi, Tema Dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Penentuan Pertanyaan Mendasar (Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila P5) selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai

⁷⁰ Muhammad Yusuf Bachtiar and others, 'Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 8 Semarang Skripsi', 2023.

hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bahwa Tim kami menerapkan tiga fokus utama dalam proyek ini: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia untuk menanamkan nilai spiritual dan etika sejak dini; bergotong royong karena proyek ini membutuhkan kerja tim dan kolaborasi antar siswa lintas kelas,dan berpikir kritis. Tim inti proyek ini terdiri dari Koordinator P5, Kepala Sekolah, dan perwakilan peserta didik.

Observasi lebih lanjut dengan pendamping P5 bahwa Proses penentuan tema, waktu, dan bentuk kegiatan proyek selalu melibatkan diskusi dan musyawarah seluruh tim pelaksana, bukan keputusan sepihak kepala sekolah. Biasanya, kami memulainya dengan rapat koordinasi yang melibatkan tim koordinator P5, kepala sekolah, dan perwakilan guru dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan rapat tim kurikulum yang melibatkan koordinator P5, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta wali kelas, dengan masukan dari guru mata pelajaran untuk memastikan pelaksanaan P5 tidak bentrok dengan pembelajaran inti. Pemilihan tema juga mempertimbangkan kebutuhan siswa melalui asesmen awal.

Berdasarkan Peraturan Kemdikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak, alokasi waktu harus digunakan untuk pelaksanaan proyek. Sekolah bebas menentukan jadwalnya

sesuai kondisi lingkungan.⁷¹ Ada tiga model waktu yang bisa diterapkan Menggunakan satu hari penuh dalam seminggu (misalnya Jumat) tradisional untuk kegiatan proyek. Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari untuk proyek. Sistem Blok Memadatkan pelaksanaan proyek dalam satu periode waktu tertentu, misalnya 2 minggu hingga 1 bulan di akhir semester.⁷²

d. Menyusun Modul

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai (Menyusun Modul) selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Proses penyusunan modul proyek P5 dilakukan sebelum tahun ajaran baru atau paling lambat pada awal semester pertama, umumnya sekitar bulan Juni atau Juli setelah evaluasi akhir tahun ajaran selesai. Pembentukan tim untuk penyusunan modul ini biasanya diputuskan pada awal semester berdasarkan hasil rapat kerja sekolah.

Hasil pemaparan observasi untuk hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Penyusunan modul proyek P5 dilakukan sebelum tahun ajaran

⁷¹Kemendikbud, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila...", hlm.23-25.

⁷² Nurul Wahidah, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram",..., hlm. 699-700.

baru atau paling lambat di awal semester, sekitar Juni atau Juli setelah evaluasi akhir tahun, dengan tim yang dibentuk berdasarkan rapat kerja sekolah. Modul ini harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta tema yang relevan dengan konteks siswa dan lokal. Tanggung jawab penyusunan ada pada tim yang dipimpin koordinator P5, dan prosesnya idealnya dimulai segera setelah dimensi, tema, dan alokasi waktu ditetapkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi tim fasilitator.

perancangan alur kegiatan P5. Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, mengaggas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi Alur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama tim.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa belum

e. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Tahapan merancang strategi pelaporan hasil Proyek dilakukan secara bertahap dan sistematis. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang relevan, menggunakan pertanyaan

⁷³ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2023), hlm. 124

pemantik yang bersumber dari isu-isu kontekstual yang terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila P5. Setelah masalah teridentifikasi, guru dan peserta didik akan berkolaborasi untuk merancang proyek. Dalam tahap ini, mereka akan menyepakati program penjadwalan yang jelas. Selanjutnya, proyek akan memasuki tahap pelaksanaan.⁷⁴ Bagian terakhir dari proses ini adalah presentasi hasil proyek. Hasil tersebut akan dievaluasi dan menjadi dasar untuk refleksi guna perbaikan di masa mendatang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tanggung jawab proyek diemban secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Guru berperan dalam merancang strategi pelaporan hasil proyek di awal implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam proses perancangan ini, guru mendorong peserta didik untuk ikut merancang strategi proyek, yang kemudian mereka laksanakan melalui diskusi kelompok. Keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang dan melaksanakan proyek ini menunjukkan adanya kerjasama dan rasa kepemilikan terhadap proses perancangan strategi pelaporan hasil proyek.

Merancang strategi pelaporan hasil Proyek selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

⁷⁴ F. F Syafi'i, 'Sekolah Penggerak. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR"', *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 6.3 (2021), 46–47.

Hasil observasi di atas peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan, adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan waka kurikulum Ustadz Joko Purnomo, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Tim kami menerapkan strategi terstruktur dan transparan untuk pelaporan hasil proyek. Sejak awal, kami menetapkan indikator kinerja utama untuk mengukur pencapaian secara objektif. Laporan kemajuan, baik mingguan maupun bulanan, disusun secara periodik, dengan tim perencana yang bertanggung jawab menyusun draf awal strategi. Untuk memastikan seluruh tim memahami format dan struktur pelaporan, kami rutin mengadakan pelatihan internal dan rapat pra-proyek, yang bertujuan utama untuk menjamin transparansi informasi penuh selama seluruh proses proyek.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah

a. Memandikan Jenazah

Dalam Islam, memandikan jenazah Muslim adalah wajib hukumnya. Kewajiban ini termasuk fardu kifayah, yang berarti jika sebagian umat Islam telah melaksanakan proses memandikan jenazah, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi Muslim lainnya.⁷⁵ Sebagian besar ahli fikih, termasuk Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i, Imam Maliki, dan Imam Ahmad bin Hanbal, sepakat bahwa hukum memandikan jenazah seorang Muslim adalah fardu kifayah. Artinya, jika sebagian umat Islam telah melaksanakannya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. jenazah laki-laki wajib dimandikan oleh laki-laki, sementara jenazah perempuan wajib dimandikan oleh perempuan.

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah . Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek

⁷⁵ Pulungan, Sahmiar. "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 1 (2020).

penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang pertama memandikan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses memandikan jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

Hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Peserta didik secara umum telah memahami perlengkapan dasar dan niat memandikan jenazah (baik laki-laki maupun perempuan), berkat materi praktik fikih atau pelajaran keagamaan sebelumnya. Sebagian besar perlengkapan disediakan oleh sekolah. Pemahaman ini diukur melalui evaluasi lisan, diskusi kelompok, atau praktik spontan. Syukurlah, sebagian besar siswa juga memahami kapan niat dibaca, yakni sesaat sebelum menyiramkan air pertama, dan bahkan sudah banyak yang menghafal niat tersebut.

b. Mengkafani Jenazah

Mengkafani atau pembungkusan jenazah dengan kain putih adalah fardhu kifayah, yang berarti kewajiban ini gugur jika sudah ada sebagian muslim yang melaksanakannya. Biaya pengkafanan dan

seluruh penyelenggaraan jenazah, termasuk pemandian dan penguburan, harus diambil dari harta peninggalan jenazah itu sendiri. Jika jenazah tidak meninggalkan harta atau tidak ada alokasi khusus untuk keperluan ini, maka tanggung jawab pembiayaan beralih kepada orang yang dahulu menafkahi jenazah semasa hidupnya⁷⁶. Apabila orang tersebut juga tidak ada, maka biaya dapat diambil dari harta Baitul Mal umat Islam atau ditanggung bersama oleh kaum muslimin yang mampu.

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah . Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang kedua mengkafani jenazah hanya sekadar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses mengkafani jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

⁷⁶ Ichsan Hamidi and others, 'Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi', *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1.2 (2020), 125–33.

Hasil pemaparan observasi dan di kuatkan dengan wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Siswa telah mempelajari Fikih mengenai tata cara pengurusan jenazah laki-laki, termasuk menyiapkan tiga lapis kain kafan, kapas, tali pengikat, minyak wangi (kasturi/kapur barus), dan air. Sekolah menyediakan sebagian besar perlengkapan praktik, dan siswa cepat menguasai materi berkat metode pengulangan, latihan praktik kelompok, dan beberapa simulasi (di kelas maupun dalam manasik jenazah), sehingga secara umum mereka mampu mempraktikkannya dengan baik.

Menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan mampu mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan ajaran Fikih. Pembelajaran dimulai sejak kelas VIII dengan teori dasar mengenai niat, perlengkapan, dan urutan pengkafanan, dilanjutkan dengan observasi praktik langsung dari siswa yang lebih mahir. Proses penguasaan materi ini didukung oleh ketersediaan perlengkapan dari sekolah serta metode pengajaran yang efektif, seperti pengulangan, latihan praktik kelompok, dan berbagai simulasi (baik di kelas maupun dalam kegiatan manasik jenazah), yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dengan baik.

c. Mensholatkan Jenazah

Menurut pandangan ulama Hanafiyah dan as-Salafiyah, salat jenazah dapat dilaksanakan kapan saja, bahkan pada waktu-waktu

yang umumnya dimakruhkan untuk salat lain.⁷⁷Namun, Imam Ahmad dan Ibnu Mubarak berpendapat bahwa salat jenazah dimakruhkan saat matahari terbit dan terbenam. Salat jenazah sendiri adalah salat empat takbir yang bertujuan mendoakan umat Muslim yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, jika jenazah laki-laki, imam hendaknya berdiri sejajar dengan kepala jenazah. Sementara itu, jika jenazah perempuan, imam disunnahkan menghadap ke arah pertengahan perut atau punggung jenazah.

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang ketiga mensholatkan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses mensholatkan jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

⁷⁷ Sahmiar Pulungan, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin, 'Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 25–35 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>>.

Hasil pemaparan observasi untuk lanjutan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa telah diajarkan dan mampu mengungkapkan kembali niat salat jenazah untuk laki-laki maupun perempuan, yang dibiasakan hafal sejak kelas VIII melalui pembelajaran Fikih. Mereka juga memahami bahwa niat dibaca dalam hati sesaat sebelum takbiratul. Metode pengajaran yang efektif meliputi pengulangan lisan secara kelompok dan individu, serta pemberian waktu tambahan dan dorongan untuk membuat catatan kecil bagi siswa yang belum hafal sepenuhnya. Selain itu, bantuan dari teman sebaya juga diterapkan untuk saling menyimak hafalan, memastikan sebagian besar siswa menguasai dan memahami tata cara salat jenazah dengan baik.

Dan disamping itu ustad joko purnomo,S.Pd menambahkan hasil wawancara dengan menjelaskan bahwa :

Siswa mayoritas telah menguasai dan mempraktikkan salat jenazah untuk laki-laki dan perempuan. Pembelajaran dimulai sejak kelas VIII, meliputi teori di kelas dan praktik langsung di musala, mencakup urutan takbir, bacaan, serta posisi imam dan makmum. Bagi yang masih kesulitan, terutama pada urutan takbir dan bacaan, guru memberikan bimbingan bertahap dan berulang, bahkan di luar jam pelajaran Fikih, seperti setelah salat Dhuha atau saat kegiatan keagamaan, untuk memastikan pemahaman dan pembiasaan yang

menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa salat jenazah, yang merupakan salat empat takbir untuk mendoakan jenazah, umumnya boleh dilaksanakan kapan saja menurut Hanafiyah dan as-Salafiyah, meskipun Imam Ahmad dan Ibnu Mubarak memakruhkannya saat matahari terbit dan terbenam. Posisi imam dalam salat ini disesuaikan dengan jenis kelamin jenazah: sejajar kepala untuk laki-laki dan di pertengahan perut/punggung untuk perempuan. Berdasarkan wawancara, mayoritas siswa telah berhasil menguasai dan mempraktikkan salat jenazah untuk laki-laki dan perempuan, termasuk niat dan urutan pelaksanaannya, melalui pembelajaran Fikih sejak kelas VIII. Metode pengajaran yang efektif, seperti pengulangan lisan, praktik langsung, bimbingan intensif, dan bantuan teman sebaya, memastikan pemahaman mendalam dan pembiasaan yang menyeluruh bagi siswa.

d. Menguburkan jenazah

Jenazah sebaiknya segera dimakamkan dan tidak terlalu lama berada di rumah. Saat mengiringi jenazah ke kuburan, suasana harus tenang dan hening, dengan para pengiring berjalan kaki di sekitar jenazah (depan, belakang, samping kiri, atau samping kanan). diletakkan di tengah liang, dan liang lahat, di mana jenazah berada di luar dinding liang. Ukuran liang kubur disesuaikan dengan panjang jenazah, dengan lebar sekitar 80 cm dan kedalaman antara 150 hingga

200 cm.berada di luar dinding liang.⁷⁸ Ukuran liang kubur disesuaikan dengan panjang jenazah, dengan lebar sekitar 80 cm dan kedalaman antara 150 hingga 200 cm.

Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMPIT Khoiru Ummah, terlihat jelas bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah. Para guru dengan kreatif untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah, salah satunya tahap yang ketiga menguburkan jenazah hanya sekedar teori, melainkan sebuah pendekatan yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses menguburkan jenazah, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya secara langsung, projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.

Hasil pemaparan observasi untuk menguatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo,S.Pd menjelaskan bahwa :

Alhamdulillah, dalam wawancara terungkap bahwa beberapa siswa sudah mengetahui dan bahkan mulai menghafal niat menguburkan jenazah, baik untuk laki-laki maupun perempuan,

⁷⁸ Hamidi and others. Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 13(2), 201-219. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>.

meskipun memang belum semuanya. Mereka juga sebagian besar sudah tahu kapan niat tersebut dibaca, yaitu sebelum proses penguburan jenazah, meski ada sedikit yang belum sepenuhnya paham. Untuk siswa yang masih kesulitan menghafal, saya mengarahkan mereka untuk mencatat niat tersebut di buku saku atau kertas kecil, agar bisa dibaca berulang kali, terutama sebelum tidur atau sesudah salat, sebagai upaya pembiasaan.

Hasil pemaparan observasi untuk menambahkan hasil wawancara dengan waka kurikulum P5 SMPIT Khoiru Ummah, ustadz Joko Purnomo, S.Pd menjelaskan bahwa :

Praktik menguburkan jenazah umumnya sudah mengetahui langkah-langkah pokok dalam menguburkan jenazah, baik laki-laki maupun perempuan, yang tata caranya memang sama sesuai syariat Islam. Bagi siswa yang belum bisa mempraktikkannya, pembelajaran akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan teori, meliputi hukum, rukun, dan adab mengurus jenazah, dan kemudian dilanjutkan dengan praktik setelah mereka dianggap cukup dewasa secara pemahaman dan emosi. Proses pengajaran ini dirancang secara bertahap dan menyeluruh.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keterbatasan waktu menjadi hambatan utama yang sering muncul, dirasakan oleh semua pihak, terutama peserta didik, karena padatnya jadwal pelajaran inti dan agenda sekolah. Hambatan ini juga diperparah oleh kurangnya dukungan orang tua, khususnya dalam praktik keterampilan salat jenazah. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, strategi yang diterapkan adalah dengan menyusun jadwal blok khusus di luar jam pelajaran utama, misalnya pada hari Sabtu

b. Faktor Pendukung

Pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, memegang peranan krusial dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti salat. Sejak dua bulan sebelum proyek dimulai, kepala sekolah telah memberikan arahan dan kebijakan khusus, seperti menjadwalkan salat berjamaah mingguan atau praktik salat antar kelas, yang secara resmi mendukung tema P5. Dukungan ini juga mencakup alokasi waktu, dana, dan fasilitas, termasuk alat praktik dan ruang simulasi pemulasaraan jenazah. Strategi yang diterapkan pun disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sumber daya yang tersedia, sehingga siswa bisa belajar teori dan praktik dalam suasana yang kondusif.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di paparkan waka kurikulum maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran dan agenda sekolah, yang juga diperburuk oleh kurangnya dukungan orang tua, terutama untuk praktik salat jenazah. Namun, hambatan ini diatasi berkat peran krusial pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru. Sejak awal perencanaan, kepala sekolah telah memberikan dukungan penuh berupa arahan, kebijakan khusus, alokasi waktu, dana, dan fasilitas, termasuk penjadwalan blok khusus di luar jam pelajaran, seperti pada hari Sabtu, serta penjadwalan salat berjamaah atau praktik antarkelas. Strategi ini, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, memastikan siswa dapat belajar teori dan praktik dalam lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran dan agenda sekolah, yang diperparah oleh kurangnya dukungan orang tua, terutama untuk praktik salat jenazah. Meskipun demikian, hambatan ini berhasil diatasi berkat peran krusial pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru. Sejak awal perencanaan, kepala sekolah

telah memberikan dukungan penuh berupa arahan, kebijakan khusus, alokasi waktu, dana, dan fasilitas, termasuk penjadwalan blok khusus di luar jam pelajaran (misalnya hari Sabtu), serta penjadwalan salat berjamaah atau praktik antar-kelas. Strategi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah ini memastikan siswa dapat belajar teori dan praktik dalam lingkungan yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat 3 kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil pada penelitian ini

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPIT Khoiru Ummah berhasil meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII. Proyek ini dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pembelajaran praktik yang dipandu oleh ustadz yang kompeten.
2. Melalui pendekatan P5, siswa diajak untuk tidak hanya memahami rukun dan tata cara sholat jenazah, tetapi juga menghayati makna mendalam di balik ibadah tersebut sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab sosial. Proses pembelajaran yang melibatkan simulasi praktik, diskusi kelompok, dan pembuatan produk kreatif secara aktif mendorong kemandirian dan gotong royong siswa, sejalan dengan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
3. faktor pendukung keberhasilan implementasi P5 antara lain keterlibatan guru yang berkompeten, dukungan sekolah, serta motivasi siswa, adapun faktor penghambatnya yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman praktik sebelumnya, proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 terbukti efektif dalam meningkatkan

keterampilan sholat jenazah dan membentuk siswa sesuai nilai nilai pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Diharapkan agar SMPIT Khoiru Ummah terus mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam yang berbasis praktik seperti sholat jenazah.

Sekolah perlu memberikan pelatihan tambahan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan P5 agar kegiatan lebih bervariasi, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Untuk Guru

Guru perlu terus berinovasi dalam menyusun metode pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan sholat jenazah secara mandiri dan benar.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan P5 dengan aktif dan sungguh-sungguh, serta memanfaatkan setiap momen pembelajaran sebagai bentuk latihan ibadah yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa juga dianjurkan untuk mengulang dan mempraktikkan kembali keterampilan

sholat jenazah secara mandiri di rumah, sebagai bentuk penguatan dan tanggung jawab pribadi terhadap ibadah fardhu kifayah.

4. Untuk Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke aspek ibadah lainnya, atau meneliti efektivitas tema-tema P5 lainnya dalam membentuk profil pelajar Pancasila secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, and Indah Pajar Wati, 'Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), 18–34 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>>
- Ayi SuhermanTeori, A Deskripsi, P Pengertian, Proyek Penguatan, and Profil Pelajar, 'Ayi Suherman', 5.1 (2023), 6–29
- Bachtiar, Muhammad Yusuf, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo, 'Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 8 Semarang Skripsi', 2023
- Christiananda, FR., Nova Sugiana Purwaningrum, and Nela Rofisian, 'Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2.2 (2023), 1048–53 <<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368>>
- Engel, 'Subjek Dan Metode Penelitian' ,Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 42-62
- Engel, 'Subjek Dan Metode Penelitian' ,Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 42-62
- Fathul, Kitab, M U In, B A B Sholat, Jenazah Kelas, Madin Taslimul, and Huda Cekok, 'Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Kitab Fathul Mu'in Bab Sholat Jenazah Kelas 6 Madin Taslimul Huda Cekok Babadan Ponorogo', 2024
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, and Sekar Puan Maharani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak', *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), 179–88 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>>
- Hamidi, Ichsan, Dirta Pratama Atiyatna, Alghifari Mahdi, and Abdul Bashir, 'Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi', *Journal of Sriwijaya Community Services*, 1.2 (2020), 125–33
- Haq, Annisa Arinil, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, Salsabila Fitriani, and Korespondensi Penulis, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.1 (2024), 194–99 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>>

- Hasibuan, Susanti, 'Atensi Masyarakat Terhadap Aktifitas Penyelenggaraan Jenazah', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.2 (2022), 219–29
<<https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i2.900>>
- Ii, B A B, 'Muhammad Fathurrohman Dan Sulistiyorini ', 2012, 8–33
- Ii, B A B, and Pengertian Sholat, 'Ali Imran, Fiqih, (Bandung : Cita Pustaka Mdia Perintis , 2011), h.39. 19 Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id', 2014, 19–41
- Laily, Izzatul, Akhwani Akhwani, Dewi Widiana Rahayu, and Sunanto Sunanto, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Kreatif Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Surabaya', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), 538–43
<<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.818>>
- Lathif, Muhammad Abdul, and Nadi Suprpto, 'Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka', *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1.2 (2023), 271–79
<<https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>>
- Luthfiah, Muh. Fitrah, 'Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus', November, 2017, 26
- M Nafisatur, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), 5423–43
- Nafisatur, M, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), 5423–43
- Pancasila, P, D I Sd, and Negeri Gununggiana, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sd Negeri 1 Gununggiana Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Skripsi*, 2024
- Pertiwi Gantas Anugrah Bhakti, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Jogomertan Skripsi*, 2023
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 濟無No Title No Title No Title, *Journal GEEJ*, 2020, VII
- Prakarsa, Arzfi Bima, Maria Montessori, and Rusdinal, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah', *De-Journal (Dharmas Education Journal)*, 5.2 (2024), 747–53
<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal>

- Projek, Implementasi, and Penguatan Profil, 'Teti Permana Nim. 20591187', 13, 2024
- Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin, 'Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.01 (2020), 25–35 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>>
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Sekarwulan Kandi, and others, 'Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', 2024, 207 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf>
- Siregar, Tahtiman, 'Analisa Pendapat Ibnu Hazm Tentang Pelaksanaan', 2013, 64
- Syafi'i, F. F, 'Sekolah Penggerak. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “, Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, 6.3 (2021), 46–47.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 9.
- Widana, I Wayan, I Wayan Sumandya, and Ni Putu Dini Prastanti, 'Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.6 (2023), 696 <<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>>
- Widyastuti, Ana, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD', *Referen*, 1.2 (2022), 189–203 <<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>>

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 136 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|---|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Etn Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | | |
|----------------|---|----|---|------------------------------|
| Pertama | : | 1. | Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I | 19590929 199203 1 001 |
| | | 2. | Nelfa Sari, M. Pd | 19940208 202203 2 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Linda Mayang sari
N I M : 21531083
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Ketiga | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Kelima | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Ketujuh | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 20 Februari 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 447 /In.34/FT.1/PP.00 9/04/2025 28 April 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Linda Mayang Sari
 NIM : 21531082
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah
 Waktu Penelitian : 28 April 2025 s.d 28 Juli 2025
 Lokasi Penelitian : SMPIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/300426064/IP/DPMPTSP/IV/2025

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : LINDA MAYANG SARI
 NIM : 21531082
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT JENAZAH SISWA KELAS VII DI SMPIT KHOIRU UMMAH**
 Lokasi Penelitian : SMPIT KHOIRU UMMAH
 Waktu Penelitian : 2025-05-05 sd 2025-08-05
 Pernanggung jawab : LINDA MAYANG SARI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 05 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL AMIN
SEKOLAH ISLAM TERPADU
SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU)
AKREDITASI B



web: <http://smpkururup.sch.id> email: smpkururup@gmail.com
Jl. Infanteri Dusun IV Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Kode Pos 39125; phone 082269943799

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 02 / TU / SMP-KU / RL / 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Martono, S.Pd**
Jabatan : Kepala SMP IT Khoiru Ummah
Alamat : Jl. Infanteri Dusun IV Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Linda Mayang Sari**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 21531082
Lokasi Penelitian: SMP IT Khoiru Ummah

Telah menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan pada 28 April 2025 sampai dengan 28 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas Akhir yang berjudul ***“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII di SMP IT Khoiru Ummah”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Juli 2025
Kepala Sekolah,



Martono, S.Pd
NIPY.10703526 201107 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: LINDA NAYANG SARI
NIM	: 21531082
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Nelfa Sari, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Jenazah Siswa Kelas VII Di STIPIT Khoiru Ummah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	28/02 ²⁵	Tanda tangan awal skripsi	
2.	28/04 ²⁵	Proses skripsi	
3.	04/06 ²⁵	Instansi Penelitian skripsi	
4.	07/07 ²⁵	Perbaikan sesuai saran	
5.	08/07 ²⁵	Perbaikan kutipan & tabel	
6.	08/07 ²⁵	Ace untuk skripsi ujian	
7.	09/07 ²⁵	Perbaikan kata pengantar	
8.	09/07 ²⁵	Draft skripsi ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Lukman Asha
NIP. 19590929 1992051001

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

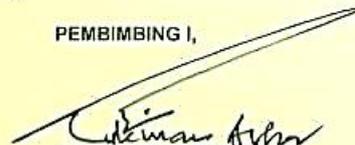
NAMA	: LINDA MAYANG SARI
NIM	: 21531081
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Asha, Ft. Pd. I
PEMBIMBING II	: Nalfa Sari, Ft. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khairu Ummah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20/2 2025	Proses Pembuatan Sk Pembimbing	HS
2.	27/2 2025	Bab I Latar Belakang	HS
3.	6/3 2025	Revisi Bab I	HS
4.	13/3 2025	Acc Bab I	HS
5.	19/3 2025	Bab II tambahkan teori	HS
6.	17/4 2025	Revisi Bab II	HS
7.	21/4 2025	Acc Bab II dan lanjut Bab III	HS
8.	24/4 2025	Acc. Pembuatan Sk Penelitian	HS
9.	02/05 2025	Instrumen. bab IV	HS
10.	29/05 2025	bab IV dan bab V. Abstrak	HS
11.	13/06 2025	Perbaikan Bab I dan bab V	HS
12.	02/07 2025	Acc Ujian Skripsi	HS

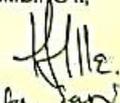
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,


NIP. 19590929 199203 1001

PEMBIMBING II,


NIP. 19940208 202203 2004

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Linda Mayang Sari
NIM : 21531082
Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila P5
 Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah
 Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah
Jenis Penelitian : Kualitatif
Lokasi : SMPIT Khoiru Ummah, Beralamat Jl. Infanteri
 Dusun IV, Desa Teladan, Curup Selatan, Kabupaten
 Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN USTADZ / USTADZAH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?	1. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	4. Apa saja kriteria dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi fasilitator P5? 5. Siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi dan pembentukan tim fasilitator P5 (misalnya, kepala sekolah, guru senior, koordinator P5)? 6. Kapan waktu ideal untuk memulai proses pembentukan tim fasilitator P5 dalam satu tahun ajaran? 7. Di mana proses seleksi dan pelatihan tim fasilitator P5 dilaksanakan? 8. Mengapa pembentukan tim fasilitator P5 dianggap krusial dalam keberhasilan implementasi P5? 9. Bagaimana proses seleksi dan rekrutmen calon fasilitator P5 dilakukan?	Ustadz/Ustadzah
		2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan	1. Apakah sekolah sudah mengidentifikasi tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan P5? 2. Apa saja aspek-aspek yang perlu diidentifikasi untuk mengukur tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan P5?	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan ini (misalnya, tim koordinator P5, kepala sekolah, tim penjamin mutu)? 4. Kapan waktu yang paling tepat untuk melakukan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan sebelum memulai proyek P5? 5. Di mana proses identifikasi kesiapan satuan Pendidikan dilakukan? 6. Apakah sekolah melakukan proses Tingkat kesiapan satuan Pendidikan 7. Mengapa proses identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan itu perlu dilakukan ? 8. Kenapa tidak dilakukan bukankah dalam teorinya harus ada? (jika jawabannya tidak ada) 	
		<p>3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila(P5)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dalam proyek ini? 2. Siapa saja tim yang terlibat dalam proses perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 (misalnya, tim koordinator P5, kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan peserta didik)? 3. Siapa yang menetapkan tema dalam P5? 4. Siapa yang menentukan waktu pelaksanaan P5? 5. Apakah hanya kepala sekolah saja atau perlu rapat dulu atau bagaimana? 6. Apa pertimbangan memilih tema dimensi? 7. Kapan proses perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 ini idealnya dilakukan dalam siklus perencanaan tahunan satuan pendidikan? 	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			<ol style="list-style-type: none"> 8. Di mana proses diskusi dan perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 ini dilaksanakan (misalnya, ruang rapat guru, lokakarya, forum diskusi)? 9. Mengapa penting untuk merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5 secara terencana dan sistematis? 10. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik dilakukan untuk menentukan tema proyek P5? 	
		<p>4. Menyusun Modul proyek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada proses menyusun modul proyek/P5? 2. Kapan waktu penyusunan modul proyek/P5? 3. Siapa yang menyusun modul proyek/P5? 4. Apa saja komponen-komponen yang penting harus ada dalam sebuah modul proyek P5 yang efektif? 5. Siapa tim yang bertanggung jawab dalam menyusun modul proyek P5 (misalnya, tim koordinator P5, guru mata pelajaran terkait, tim fasilitator)? 6. Kapan proses penyusunan modul proyek P5 harus dimulai setelah dimensi, tema, dan alokasi waktu ditetapkan? 7. Di mana tim penyusun modul proyek P5 berkolaborasi dan berbagi sumber daya dalam proses penyusunan ini? 8. Mengapa penyusunan modul proyek P5 yang terstruktur dan komprehensif sangat penting untuk keberhasilan implementasi P5? 9. Bagaimana tim penyusun mengidentifikasi dan mengintegrasikan tujuan pembelajaran, dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan tema ke dalam modul proyek? 	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		5. Merancang strategi pelaporan hasil proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan dalam pelaporan hasil proyek? 2. Siapa yang merancang strategi tersebut? 3. Apakah semua tim sudah bisa memahami dan bisa merancang laporan hasil proyek? 4. Apa tujuan utama dari pelaporan hasil proyek P5? 5. Siapa saja pihak yang menjadi target audiens dari laporan hasil proyek P5 (misalnya, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dinas pendidikan)? 6. Kapan proses pelaporan hasil proyek P5 dilakukan (misalnya, di akhir setiap proyek, di akhir semester, atau di akhir tahun ajaran)? 7. Di mana laporan hasil proyek P5 akan disimpan dan diakses (misalnya, perpustakaan sekolah, <i>website</i> sekolah, <i>platform</i> digital khusus)? 8. Mengapa penting untuk merancang strategi pelaporan hasil proyek P5 secara sistematis dan komprehensif? 9. Bagaimana metode pengumpulan data dan dokumentasi dilakukan selama pelaksanaan proyek P5 untuk mendukung proses pelaporan? 	Ustadz/Ustadzah
2.	hasil dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah ?	Memandikan jenazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah tahu perlengkapan yang perlu disiapkan ketika hendak memandikan jenazah? 2. Siapa yang membeli perlengkapannya, apa di sediakan dari sekolah atau mereka beli sendiri atau bagaimana? 3. Apakah siswa sudah tahu niat memandikan jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 4. Apakah siswa sudah hafal niat memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah mereka sudah bisa mengungkapkan kembali? 6. Apakah siswa sudah tahu kapan niat dibaca sebelum memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 7. Apakah ada siswa yang belum hafal niat memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 8. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal? 9. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara membersihkan tubuh jenazah ketika hendak dimandikan laki-laki maupun perempuan? 10. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 11. Apakah siswa sudah bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 12. Apakah ada siswa yang belum bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah? 13. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah? Apa yang harus dilakukan siswa? 14. Kapan mengajari siswa ketika belum bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah? 15. Bagaimana proses mengajari mereka? 	
		Mengkafani jenazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah tahu perlengkapan yang perlu disiapkan ketika hendak mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 2. Siapa yang membeli perlengkapannya, apa di sediakan dari sekolah atau mereka beli sendiri atau bagaimana? 3. Apakah siswa sudah tahu dan hafal niat mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 4. Apakah siswa sudah tahu dan paham langkah-langkah yang perlu dilakukan saat 	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			<p>mengkafani jenazah baik laki-laki dan perempuan?</p> <p>5. Apakah siswa sudah bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan dengan benar?</p> <p>6. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan? Apa yang harus dilakukan?</p> <p>7. Kapan mengajari siswa ketika belum bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p> <p>8. Bagaimana proses mengajari siswanya?</p>	
		<p>Mensholatkan jenazah</p>	<p>1. Apakah siswa sudah tahu niat sholat jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p> <p>2. Apakah siswa sudah hafal niat sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>3. Apakah mereka sudah bisa mengungkapkan kembali?</p> <p>4. Apakah siswa sudah tahu kapan niat dibaca sebelum sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>5. Apakah ada siswa yang belum hafal niat sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>6. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal?</p> <p>7. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>8. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>9. Apakah siswa sudah bisa mempraktikkan cara sholat jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>10. Apakah ada siswa yang belum bisa mempraktekkan cara sholat jenazah?</p> <p>11. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara sholat jenazah? Apa yang harus dilakukan siswa?</p>	<p>Ustadz/Ustadzah</p>

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			12. Kapan mengajari siswa ketika belum bisa mempraktekkan cara sholat jenazah? 13. Bagaimana proses mengajari mereka? dalam mempraktikkan sholat jenazah?	
		Menguburkan jenazah	1. Apakah siswa sudah tahu niat menguburkan jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 2. Apakah siswa sudah hafal niat menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 3. Apakah mereka sudah bisa mengungkapkan kembali? 4. Apakah siswa sudah tahu kapan niat dibaca sebelum menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 5. Apakah ada siswa yang belum hafal niat menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 6. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal? 7. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 8. Apakah siswa sudah tahu dan paham cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 9. Apakah siswa sudah bisa mempraktikkan cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 10. Apakah ada siswa yang belum bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah? 11. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah? Apa yang harus dilakukan siswa? 12. Kapan mengajari siswa ketika belum bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah? 13. Bagaimana proses mengajari mereka? Dalam mempraktikkan menguburkan jenazah	Ustadz/Ustadzah
3.	Proses implementasi projek		1. Kapan P5 dilakukan, karena P5 ada 3 kategori boleh di hari di berbeda atau di	

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
	<p>penguatan profil pelajar P5 dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah</p>		<p>selinggi di proses pembelajaran (meminta pertimbangan hari)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa tim fasilitator P5 3. Apa pekerjaan dari tim fasilitator? 4. Bagaimana pendapat ustadz/ustadzah terkait ini projek penguatan profil pelajar pancasila P5 ? 5. Kapan tim fasilitator mendampingi siswa ketika meningkatkan keterampilan sholat jenazah? 6. Siapa yang mendampingi siswa ketika P5? 7. Apa yang dilakukan oleh tim fasilitator ketika mensholatkan jenazah? 8. Bagaimana tim fasilitator menyikapi ketika siswa belum bisa mensholat jenazah? 9. Bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah dengan adanya P5 dalam meningkatkan keterampilan mensholatkan jenazah? 10. Apakah siswa sudah bisa? 11. Apakah perlu ada perbaikan lagi? 12. Bagaimana awalnya sebelum adanya P5 terkait sholat jenazah? 13. Dalam prosesnya apakah siswa exsaited atau tidak? 14. Jika sudah selesai mempraktekan sholat jenazah, apakah siswa masih ingat atau bagaimana? 15. Ketika sudah selesai disemester ini, apa di semester depan beda lagi atau bagaimana? 	
4.	<p>Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas</p>	<p>Faktor penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor-faktor penghambat utama yang paling sering muncul dalam implementasi P5 yang bertujuan meningkatkan keterampilan sholat jenazah peserta didik? 2. Siapa saja pihak atau pemangku kepentingan (misalnya, guru PAI, 	<p>Ustadz/Ustadzah</p>

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
	VII di SMPIT Khoiru Ummah?		<p>fasilitator P5, kepala sekolah, orang tua, atau peserta didik) yang paling merasakan dampak negatif dari faktor penghambat ini?</p> <p>3. Kapan faktor-faktor penghambat ini mulai teridentifikasi dalam siklus implementasi P5 untuk keterampilan sholat jenazah (misalnya, pada tahap perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi)?</p> <p>4. Di mana faktor-faktor penghambat ini paling sering terjadi atau paling dominan (misalnya, di lingkungan sekolah, di ruang praktik ibadah, di rumah, atau dalam konteks kebijakan sekolah)?</p> <p>5. Mengapa faktor-faktor tertentu menjadi penghambat signifikan dalam konteks implementasi P5 yang spesifik untuk keterampilan sholat jenazah (misalnya, mengapa keterbatasan waktu berdampak besar, atau mengapa kurangnya dukungan orang tua menjadi masalah)?</p> <p>6. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penghambat dalam implementasi P5 yang berfokus pada sholat jenazah?</p> <p>7. Bagaimana solusi terkait hambatan yang terjadi saat implementasi P5, apa solusi hambatan tersebut?</p>	
		2. Faktor pendukung	<p>1. Apa saja faktor-faktor pendukung utama yang berperan signifikan dalam keberhasilan implementasi P5 untuk meningkatkan keterampilan sholat jenazah peserta didik?</p> <p>2. Siapa saja pihak atau pemangku kepentingan (misalnya, kepala sekolah, guru PAI, fasilitator P5, komite sekolah, orang tua, tokoh agama di masyarakat)</p>	Ustadz/Ustadzah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
			<p>yang menjadi pendukung utama dalam implementasi P5 untuk keterampilan sholat jenazah?</p> <p>3. Kapan faktor-faktor pendukung ini mulai diidentifikasi dan dioptimalkan dalam siklus implementasi P5 untuk keterampilan sholat jenazah?</p> <p>4. Di mana faktor-faktor pendukung ini paling efektif dimanfaatkan (misalnya, di lingkungan sekolah, di masjid terdekat, atau dalam kegiatan di luar sekolah)?</p> <p>5. Mengapa faktor-faktor tertentu menjadi pendukung yang krusial dalam implementasi P5 untuk meningkatkan keterampilan sholat jenazah?</p> <p>6. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada dalam implementasi P5 untuk keterampilan sholat jenazah?</p> <p>7. Bagaimana terkait dukungan orang tua, dukungan sekolah dan bagaimana tanggapan dari peserta didik terkait dari P5 keterampilan sholat jenazah?</p>	

PEDOMAN WANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan penelitian	Informan
1	Apa di sekolah projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sudah efektif dan berjalan dengan baik	Kepala sekolah
2	Apakah SMPIT Khoiru Ummah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	
3	Apa yang dilakukan pada kegiatan perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	
4	Bagaimana proses pelaksanaan projek penguatan propil pelajar pancasila (P5)	
5	Bagaimana evaluasi dari projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	
6	Bagaimana pendapat Ustadz terkait dengan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah	
7	Bagaimana pendapat ustadz terkait guru yang mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah	
8	Apakah guru sudah menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah	
9	Apakah bapak mendukung guru dalam mengimpelemtasikan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah	
10	Apakah sarana disekolah ini sudah mendukung untuk implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah	
11	Apakah keterampilan sholat jenazah siswa meningkat setelah diterapkannya P5 terkait dengan keterampilan sholat jenazah	
12	Apakah harapan ustadz terhadap penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kedepannya	

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
<p align="center">Proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas</p>	<p>1. Memandikan jenazah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sudah tahu perlengkapan yang perlu disiapkan ketika hendak memandikan jenazah? 2. Siapa yang membeli perlengkapannya, apa di sediakan dari sekolah atau kamu beli sendiri atau bagaimana? 3. Apakah kamu sudah tahu niat memandikan jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 4. Apakah kamu sudah hafal niat memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 5. Apakah kamu sudah bisa mengungkapkan kembali? 6. Apakah kamu sudah tahu kapan niat dibaca sebelum memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 7. Apakah ada kamu yang belum hafal niat memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 8. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal? 9. Apakah kamu sudah tahu dan paham cara membersihkan tubuh jenazah ketika hendak dimandikan laki-laki maupun perempuan? 10. Apakah kamu sudah tahu dan paham cara memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 11. Apakah kamu sudah bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah laki-laki maupun perempuan? 12. Apakah ada kamu yang belum bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah? 13. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah? 	<p>Peserta didik</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		<p>Apa yang harus dilakukan siswa?</p> <p>14. Kapan mengajari kamu ketika belum bisa mempraktekkan cara memandikan jenazah?</p> <p>15. Bagaimana proses mengajari kamu?</p>	
	2. Mengkafani jenazah	<p>1. Apakah kamu sudah tahu perlengkapan yang perlu disiapkan ketika hendak mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p> <p>2. Siapa yang membeli perlengkapannya, apa di sediakan dari sekolah atau kamu beli sendiri atau bagaimana?</p> <p>3. Apakah kamu sudah tahu dan hafal niat mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p> <p>4. Apakah kamu sudah tahu dan paham langkah-langkah yang perlu dilakukan saat mengkafani jenazah baik laki-laki dan perempuan?</p> <p>5. Apakah kamu sudah bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan dengan benar?</p> <p>6. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan? Apa yang harus dilakukan?</p> <p>7. Kapan mengajari kamu ketika belum bisa mempraktekkan cara mengkafani jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p> <p>8. Bagaimana proses mengajari kamunya?</p>	
	3. Mensholatkan jenazah	<p>1. Apakah kamu sudah tahu niat sholat jenazah baik laki-laki maupun perempuan?</p>	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah kamu sudah hafal niat sholat jenazah laki-laki maupun perempuan? 3. Apakah kamu sudah bisa mengungkapkan kembali? 4. Apakah kamu sudah tahu kapan niat dibaca sebelum sholat jenazah laki-laki maupun perempuan? 5. Apakah ada kamu yang belum hafal niat sholat jenazah laki-laki maupun perempuan? 6. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal? 7. Apakah kamu sudah tahu dan paham cara sholat jenazah laki-laki maupun perempuan? 8. Apakah kamu sudah bisa mempraktikkan cara sholat jenazah laki-laki maupun perempuan? 9. Apakah ada kamu yang belum bisa mempraktekkan cara sholat jenazah? 10. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah sudah bisa mempraktekkan cara sholat jenazah? Apa yang harus dilakukan siswa? 11. Kapan mengajari kamu ketika belum bisa mempraktekkan cara sholat jenazah? 12. Bagaimana proses mengajari kamu? dalam mempraktikkan sholat jenazah? 	
	<p>4. Menguburkan jenazah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sudah tahu niat menguburkan jenazah baik laki-laki maupun perempuan? 2. Apakah kamu sudah hafal niat menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan? 3. Apakah kamu sudah bisa mengungkapkan kembali? 4. Apakah kamu sudah tahu kapan niat dibaca sebelum menguburkan jenazah 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		<p>laki-laki maupun perempuan?</p> <p>5. Apakah ada kamu yang belum hafal niat menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>6. Lalu apa yang dilakukan ketika belum hafal?</p> <p>7. Apakah kamu sudah tahu dan paham cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>8. Apakah kamu sudah tahu dan paham cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>9. Apakah kamu sudah bisa mempraktikkan cara menguburkan jenazah laki-laki maupun perempuan?</p> <p>10. Apakah ada kamu yang belum bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah?</p> <p>11. Bagaimana caranya bagi yang belum dan yang sudah bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah? Apa yang harus dilakukan kamu?</p> <p>12. Kapan mengajari kamu ketika belum bisa mempraktekkan cara menguburkan jenazah?</p> <p>13. Bagaimana proses mengajari kamu? Dalam mempraktikkan menguburkan jenazah</p>	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
	<p>Proses implementasi projek penguatan profil pelajar P5 dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah</p> <p>Faktor penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan P5 dilakukan, karena P5 ada 3 kategori boleh di hari di berbeda atau di selinggi di proses pembelajaran (meminta pertimbangan hari)? 2. Siapa yang mendampingi P5? 3. Apa tugas dari ibu nya? 4. Bagaimana pendapat mu terkait dengan P5 yaitu sholat jenazah? 5. Kapan gurunya mendampingi apa guru melihat saja atau bagaimana? 6. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan atau bagaimana? 7. Bagaimana cara guru mendampiginya apa diajarkan dulu atau mereka di suruh nonton video dulu atau setelah itu kamu praktik atau bagaimana? 8. Apakah kamu sudah bisa? 9. Apakah perlu ada perbaikan lagi? 10. Bagaimana awalnya sebelum adanya P5 terkait sholat jenazah? 11. Dalam prosesnya apakah kamu exsaited atau tidak? 12. Jika sudah selesai mempraktikan sholat jenazah ,apakah kamu masih ingat atau bagaimana? 	
	<p>Faktor penghambat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa kesulitan dalam belajar P5 terkait keterampilan sholat jenazah? 2. Apa saja hal yang membuatmu merasa kesulitan dalam belajar P5 terkait keterampilan sholat jenazah? 3. Apakah ada bagian dari cara memandikan, mengkafani, 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		<p>mensholatkan, serta menguburkan jenazah yang menurut kamu sulit dipahami atau dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kamu pernah merasa kurang mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru? 5. Bagaimana dengan waktu belajar, apakah waktu yang disediakan cukup untuk memahami keterampilan sholat jenazah? 6. Bagaimana dengan lingkungan belajar dikelas, apakah ada hal yang mengganggu konsentrasi kamu? 7. Apakah kamu merasa kurang percaya diri ketika harus mempraktikkan sholat jenazah di depan teman atau guru? 8. Apakah kondisi fisik atau kesehatan kamu pernah menghambat latihan sholat jenazah? 	
	Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali belajar P5 terkait keterampilan sholat jenazah? Apakah ada hal yang membuat kamu merasa nyaman saat belajar? 2. Apa saja hal atau kondisi yang menurut kamu memudahkan kamu dalam mempelajari keterampilan sholat jenazah? 3. Apakah guru atau teman-teman memberikan bantuan yang membuat kamu lebih mudah memahami cara sholat jenazah? Bisa ceritakan contohnya? 4. Apakah fasilitas membantu kamu dalam belajar P5 terkait sholat jenazah? 5. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran sholat 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Informan
		jenazah? Apakah itu mendukung proses belajar kamu? 6. Apakah kamu merasa motivasi dari diri sendiri atau orang lain mempengaruhi semangat kamu belajar sholat jenazah?	

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Observasi	Ada	Tidak
1.	<p>Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pembentukan tim fasilitator 2. Mengamati mengidentifikasi tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan P5 3. Mengamati perancangan dimensi dan tema dan alokasi pelaksanaan waktu P5 4. Mengamati penyusunan modul proyek 5. Mengamati perancangan strategi pelaporan proyek 6. Mengamati siswa ketika mempraktikan cara memandikan jenazah 7. Mengamati siswa ketika mempraktikan cara mengafani jenazah 8. Mengamati siswa ketika mempraktikan cara mensholatkan jenazah 9. Mengamati siswa ketika mempraktikan cara menguburkan jenazah 10. Mengamati guru ketika mengajarkan baik dari cara memandikan, mengafani, mensholatkan serta menguburkan jenazah? 11. Mengamati guru ketika membimbing siswa baik dari cara memandikan, mengafani, mensholatkan serta menguburkan jenazah? 12. Mengamati pelaksanaan P5 baik dari kesalahan dan perbaikan siswa dalam mempraktekkan cara keterampilan sholat jenazah? 		
2.	<p>Faktor Penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sholat Jenazah Siswa Kelas VII Di SMPIT Khoiru Ummah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan 2. Mengamati tantangan yang dialami peserta didik saat mengikuti pembelajaran 		

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator Observasi	Ada	Tidak
		<p>berbasis proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah</p> <p>3. Mengamati keterbatasan fasilitas atau teknologi mempengaruhi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan sholat jenazah</p> <p>4. Mengamati hambatan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah</p> <p>5. Mengamati tantangan dalam kolaborasi antara peserta didik dalam proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah</p>		

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Indikator Penelitian	Hasil Dokumentasi
1.	Modul	
2.	Pengambilan gambar ketika guru membagikan kelompok	
3.	Pengambilan gambar ketika siswa dipanggil untuk menyetorkan niat sholat jenazah	
4.	Pengambilan gambar ketika guru mengajarkan sholat jenazah	
5.	Pengambilan gambar ketika guru membimbing siswa dalam mempraktikkan sholat jenazah	
6.	Pengambilan gambar ketika guru dan siswa berinteraksi selama proses sholat jenazah	
7.	Pengambilan gambar ketika siswa membaca mulai dari niat sampai salam dan mempraktikkan sholat jenazah dihadapan guru secara langsung	
8.	Pengambilan gambar ketika mengkoreksi dan membenarkan cara praktik siswa dalam melakukan sholat jenazah	

Dosem Pembimbing 1

Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Dosem Pembimbing 2

Nelfa Sari, M.Pd
NIP. 199402082022032004

DOKUMENTASI



SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong



Masjid Al- Falah SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong



*Wawancara Kepala Sekolah
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*



*Wawancara waka Kurikulum
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*



*Wawancara Peserta didik
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*



Pembagian kelompok P5
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong



*Praktik mengkafani jenazah
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*



*Praktik mensholatkan Jenazah
SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*

RIWAYAT PENULIS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Linda Mayang Sari, Lahir di Desa Pengambang 08 Juli 2004, anak ke 1 dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak **Samsul** dan ibu **Ramani** Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 08 pengambang rejang lebong pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2015. pada tahun yang sama penulis melanjutkan SMP 15 Pengambang Rejang Lebong dan selesai pada Tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan PP Mafaza Lubuklinggau , selanjutnya penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila P5 dalam meningkatkan keterampilan sholat jenazah siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah.